



**ANALISI METODE HARGA POKOK PESANAN DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD.
MEBEL KURNIA JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD SAMSUN HIDAYAT

NIM: 150810301107

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS METODE HARGA POKOK PESANAN DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD.
MEBEL KURNIA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Muhammad Samsun Hidayat

NIM 150810301107

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, yang telah menghadirkan orang-orang terbaik di sekelilingku yang senantiasa memberikan cinta, perhatian, dukungan, dan nasehat yang tiada henti. Teriring do'a jazakumullah khairan katsiran, aamiin. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Muslim dan Ibunda Siti Mutmainah yang senantiasa memberikan cahaya hidup dan motivator terpenting dalam setiap gerakku sehingga penulis mampu sampai ke perguruan tinggi;
2. Adik kandung saya Fatma Zuhrotunnisa' dan Madania Khusniyatul Ismiya;
3. Ibu Yosefa Sayekti dan Bapak Rochman Effendi yang telah membimbing saya dalam membuat skripsi ini;
4. Para guru – guru dan dosen – dosen pahlawan saya yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan kepada saya;
5. Sahabat – sahabat yang telah memberi semangat dalam mengisi hari – hari dan do'a dalam membuat skripsi hingga akhir;
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا { لعسر ا : ٣٦ }

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya akan dimintai pertanggung jawabannya” (*Al – Isra : 36*).

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Samsun Hidayat

Nim : 150810301107

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “ANALISIS METODE HARGA POKOK PESANAN DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. MEBEL KURNIA JEMBER” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 April 2019

Yang menyatakan,

Muhammad Samsun Hidayat

NIM. 150810301107

SKRIPSI

**ANALISIS METODE HARGA POKOK PESANAN DALAM MENENTUKAN
HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. MEBEL KURNIA JEMBER**

Oleh :

Muhammad Samsun Hidayat

NIM 150810301107

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak, CA.

Dosen Pembimbing Anggota : Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak, CA.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS METODE HARGA POKOK PESANAN
DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA UD. MEBEL KURNIA JEMBER

Nama Mahasiswa : Muhammad Samsun Hidayat

NIM : 150810301107

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 10 April 2019

Yang Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak, CA.

NIP. 19640809 199003 2001

Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak, CA.

NIP. 19710217 200003 1001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulisty, SE., M.Si., Ak

NIP. 19780927 200112 1 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**ANALISIS METODE HARGA POKOK PESANAN DALAM MENENTUKAN
HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. MEBEL KURNIA JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Samsun Hidayat

NIM : 150810301107

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

20 MEI 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak, CA. (.....)
NIP. 19710727 199512 1001

Sekretaris : Drs. Imam Mas'ud., M.M., Ak, CA. (.....)
NIP. 19591110 198902 1001

Anggota : Oktaviani Ari Wardhaningrum., S.E., M.Sc. (.....)
NIP. 760016882

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak

NIP. 19710727 199512 1 001

Muhammad Samsun Hidayat

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Harga pokok pesanan merupakan suatu metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi pada perusahaan yang aktivitas produksinya terputus – putus atau berdasarkan pesanan. Tujuan penelitian ini sebagai berikut : (1) untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UD. Mebel Kurnia Jember. (2) untuk menerapkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan pada UD. Mebel Kurnia Jember. (3) untuk membandingkan dan menganalisis hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Mebel Kurnia Jember dengan perhitungan harga pokok produksi menurut peneliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi adalah metode *full costing*, karena metode *full costing* memperhitungkan semua unsur biaya produksi (biaya bahan baku utama, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) ke dalam harga pokok produksi. Informan dalam penelitian ini yaitu pemilik dan bagian produksi UD. Mebel Kurnia Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan menunjukkan hasil perhitungan harga pokok produksi lebih tinggi dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan UD. Mebel Kurnia Jember.

Kata kunci: Harga Pokok Pesanan, Harga Pokok Produksi, *Full Costing*.

Muhammad Samsun Hidayat

Accounting Department, Economics and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

Order price is a calculation method used to determine the cost of production in companies whose production activities are intermittent or based on orders. The purpose of this study is as follows: (1) to determine the calculation of the cost of production at UD. Mebel Kurnia Jember. (2) to apply the calculation of cost of production based on the order cost method at UD. Mebel Kurnia Jember. (3) to compare and analyze the results of the calculation of cost of goods manufactured by UD. Mebel Kurnia Jember by calculating the cost of production according to the researcher. In this study the method used to determine the cost of production is the full costing method, because the full costing method takes into account all elements of production costs (main raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs) into the cost of production. The informants in this study were the owners and production parts of UD. Mebel Kurnia Jember. Data collection techniques used in this study were participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Test the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. The results of the study show that the calculation of the cost of production based on the cost method of the order shows the calculation of the cost of goods manufactured higher than the calculation of cost of goods manufactured based on UD. Mebel Kurnia Jember.

Keywords: *Job Order Costing, Cost Of Goods Manufactured, Full Costing.*

RINGKASAN

ANALISIS METODE HARGA POKOK PESANAN DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. MEBEL KURNIA JEMBER;
Muhammad Samsun Hidayat 150810301107; Halaman 105; Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri kayu atau industri mebel perkembangannya sudah semakin pesat dari tahun ke tahun peningkatannya sangat signifikan, bahkan produk yang dihasilkan dari industri mebel di Indonesia pemasarannya bukan hanya dalam lokal saja melainkan sudah menjangkau ke beberapa negara seperti, Amerika Serikat yang merupakan tujuan utama ekspor mebel Indonesia selain Eropa dan negara – negara Asia lainnya (Anggraeni, 2018).

Pada umumnya setiap perusahaan yang melakukan aktivitas produksi barang atau jasa tujuannya untuk dijual kepada konsumen dengan sasaran agar mendapatkan laba yang maksimal untuk keberlangsungan perusahaan pada waktu jangka pendek dan jangka panjang. Agar mendapatkan laba yang tinggi para pelaku industri mebel perlu melakukan proses produksi yang memanfaatkan beberapa komponen, yaitu biaya bahan baku utama untuk menghasilkan produk dan perlu melakukan sistem pembiayaan produksi yang handal agar mudah dalam menentukan harga jual dan keuntungan atau laba dari penjualan produk (Mursyidi, 2008).

Harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan – pekerjaan (& Dunia. F & Abdullah. W, 2012). Pada perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan, perusahaan harus menentukan biaya pesanan agar mudah untuk melakukan penerapan harga jual dan dalam mengendalikan biayanya. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengestimasi biaya secara akurat dan tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan menghasilkan keuntungan atau laba yang optimal (Bustami, 2006).

UD. Mebel Kurnia Jember merupakan industri mebel dan merupakan UKM di kabupaten Jember yang memproduksi berbagai macam kerajinan dari kayu yang telah berdiri sejak tahun 2000. Proses produksi pada UD. Mebel Kurnia Jember terjadi proses produksi berdasarkan pesanan yang dalam proses produksinya menggunakan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Pada UD. Mebel Kurnia Jember dalam menentukan harga pada produknya menggunakan estimasi harga dari pesaing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara UD. Mebel Kurnia tidak melakukan pencatatan dan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan akuntansi biaya. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas mengenai analisis metode biaya produksi berdasarkan pada harga pokok pesanan (*job order costing*) pada produk – produk yang dihasilkan oleh UD. Mebel Kurnia Jember, dengan tujuan agar mengetahui perhitungan biaya produk berdasarkan pesanan dalam menentukan harga pokok produksi UD. Mebel Kurnia Jember.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada UD. Mebel Kurnia Jember dengan alamat Dusun Samsari Rt/Rw 01/02 Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder yang didapatkan secara langsung dari pihak UD. Mebel Kurnia Jember. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk uji keabsahan data. Pada penelitian ini, dalam teknik analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Hubberman dalam Sugiono (2015). Komponen aktivitas dalam menganalisis data yaitu : Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Kesimpulan atau Verifikasi Data (*Conclusion Drawing* atau *Verification*).

Hasil dari penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, yaitu perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mebel Kurnia Jember dan menurut metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) yaitu perhitungan dengan menggunakan metode *job order costing* diperoleh bahwa hasil perhitungan harga

pokok produksi dari masing – masing produk memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mebel Kurnia Jember. Terjadinya perbandingan dalam perhitungan harga pokok produksi, karena UD. Mebel Kurnia Jember tidak melakukan perhitungan secara rinci pada biaya overhead hanya membebankan biaya listrik dan biaya telepon pada masing – masing produk dan tidak dialokasikan secara semestinya.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kurnia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS METODE HARGA POKOK PESANAN DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. MEBEL KURNIA JEMBER”. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

- 1) Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- 2) Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Serta selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 3) Dr. Agung Budi Sulisty, S.E., M.Si., Ak, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Serta selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan arahan dalam masa studi dan penyelesaian skripsi ini;
- 4) Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 5) Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
- 6) Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan Akuntansi;

- 7) Ibu kandungku Siti Mutmainah dan Bapak kandungku Muslim yang telah mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayangnya, memberikan nesehat, semangat, fasilitas, dan do'a – do'a terbaik untuk kesuksesan peneliti;
- 8) Adikku saya Fatma Zuhrotunnisa' dan Madania Khusniyatul Ismiya yang telah memberikan semangat serta do'a – do'a yang tulus;
- 9) Kekasihku Riska Miftahul Jannah yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada peneliti;
- 10) Keluarga KKN 243 Reguler Desa Agel Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 2018/2019;
- 11) Sahabat – sahabat Jurusan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mohon saran dan kritik demi kemajuan peneliti berikutnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 08 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Definisi Akuntansi Biaya	7
2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya	8
2.1.3 Definisi Biaya Dan Klasifikasi Biaya	11
2.1.3.1 Pengertian Biaya	11
2.1.3.2 Klasifikasi Biaya	11
2.1.4 Biaya Produksi	17
2.1.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	18
2.1.6 Harga Pokok Pesanan (<i>Job Order Costing</i>)	19
2.1.6.1 Pengertian Harga Pokok Pesanan	19

2.1.6.2	Prosedur Akuntansi Biaya Pada Metode Harga Pokok Pesanan.....	19
2.1.7	Harga Pokok Produksi	24
2.1.7.1	Pengertian Harga Pokok Produksi	24
2.1.7.2	Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi.....	24
2.1.7.3	Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	25
2.1.8	Penelitian Terdahulu	26

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	28
3.2	Jenis Dan Sumber Data	28
3.3	Langkah Penelitian	29
3.4	Metode Pengumpulan Data	30
3.5	Lokasi Penelitian	31
3.6	Keabsahan Data	32
3.7	Teknik Analisis Data.....	33
3.8	Tahapan Penelitian	37

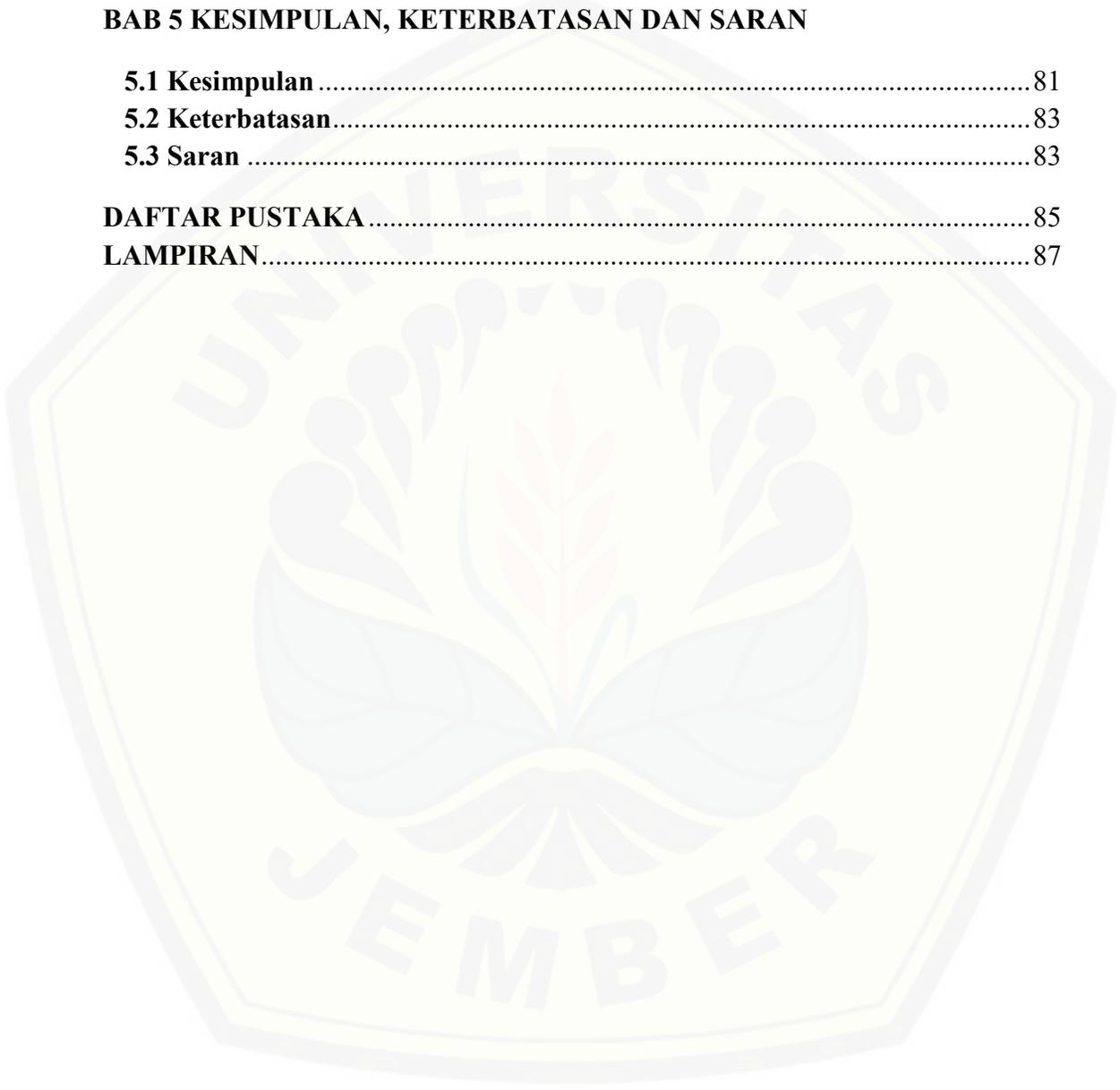
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil.....	38
4.1.1	Sejarah UD. Mebel Kurnia Jember	38
4.1.2	Lokasi Perusahaan.....	39
4.1.3	Visi Dan Misi	39
4.1.4	Struktur Organisasi	40
4.1.5	Aktivitas Produksi.....	41
4.1.5.1	Bahan Baku	42
4.1.5.2	Mesin Dan Peralatan	42
4.1.5.3	Proses Produksi	44
4.2	Hasil Produksi	46
4.2.1	Penyajian Data Menurut UD. Mebel Kurnia Jember	46
4.2.2	Biaya Bahan Baku.....	47
4.2.3	Biaya Tenaga Kerja.....	48
4.2.4	Biaya Overhead Pabrik	50
4.2.5	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UD. Mebel Kurnia Jember	51
4.3	Pembahasan	52
4.3.1	Data Produksi.....	52

4.3.2 Rincian Biaya Produksi Berdasarkan <i>Job Order Costing</i>	53
4.3.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan <i>Job Order Costing</i>	69
4.3.4 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi	74

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

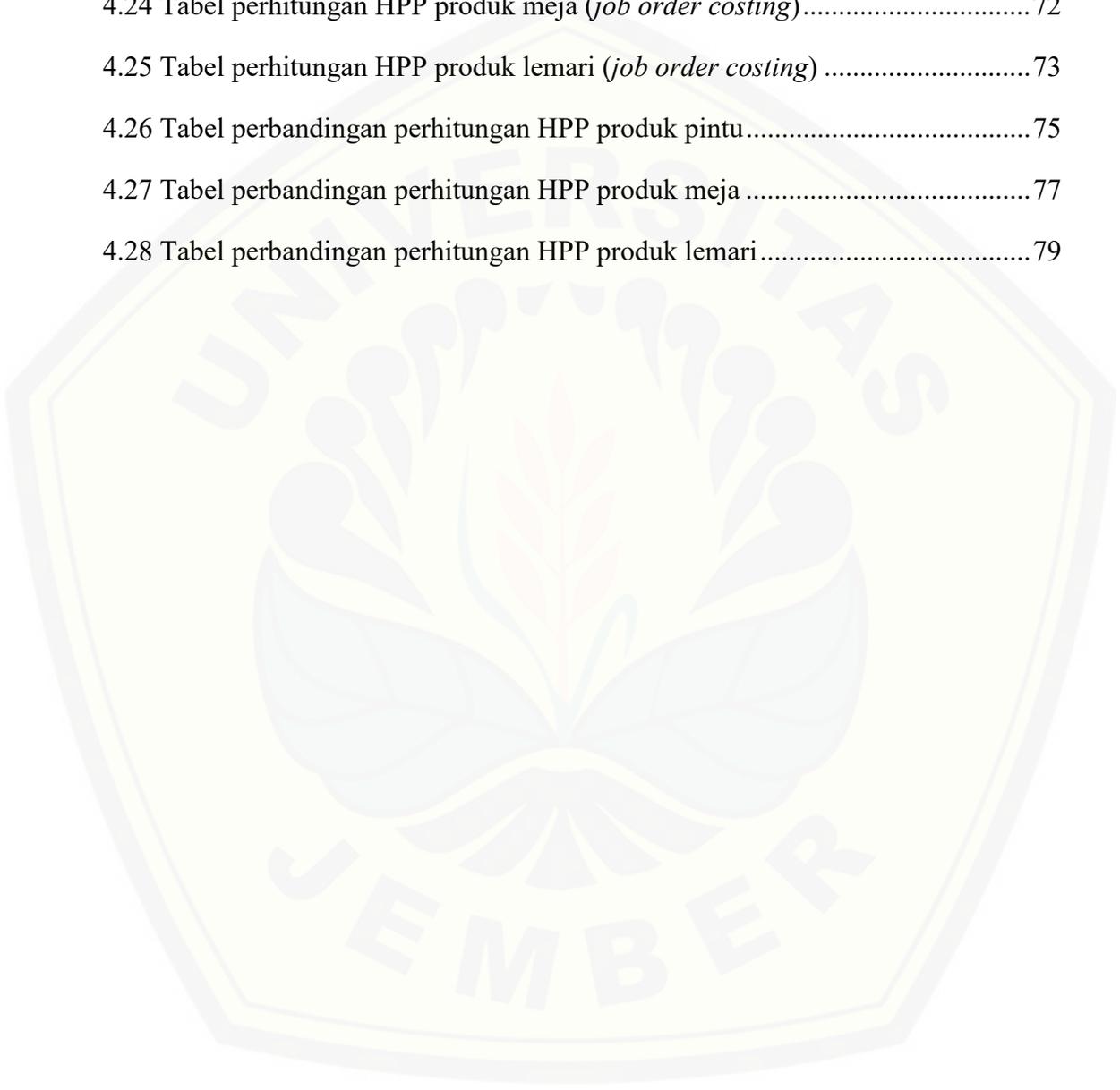
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Keterbatasan	83
5.3 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87



DAFTAR TABEL

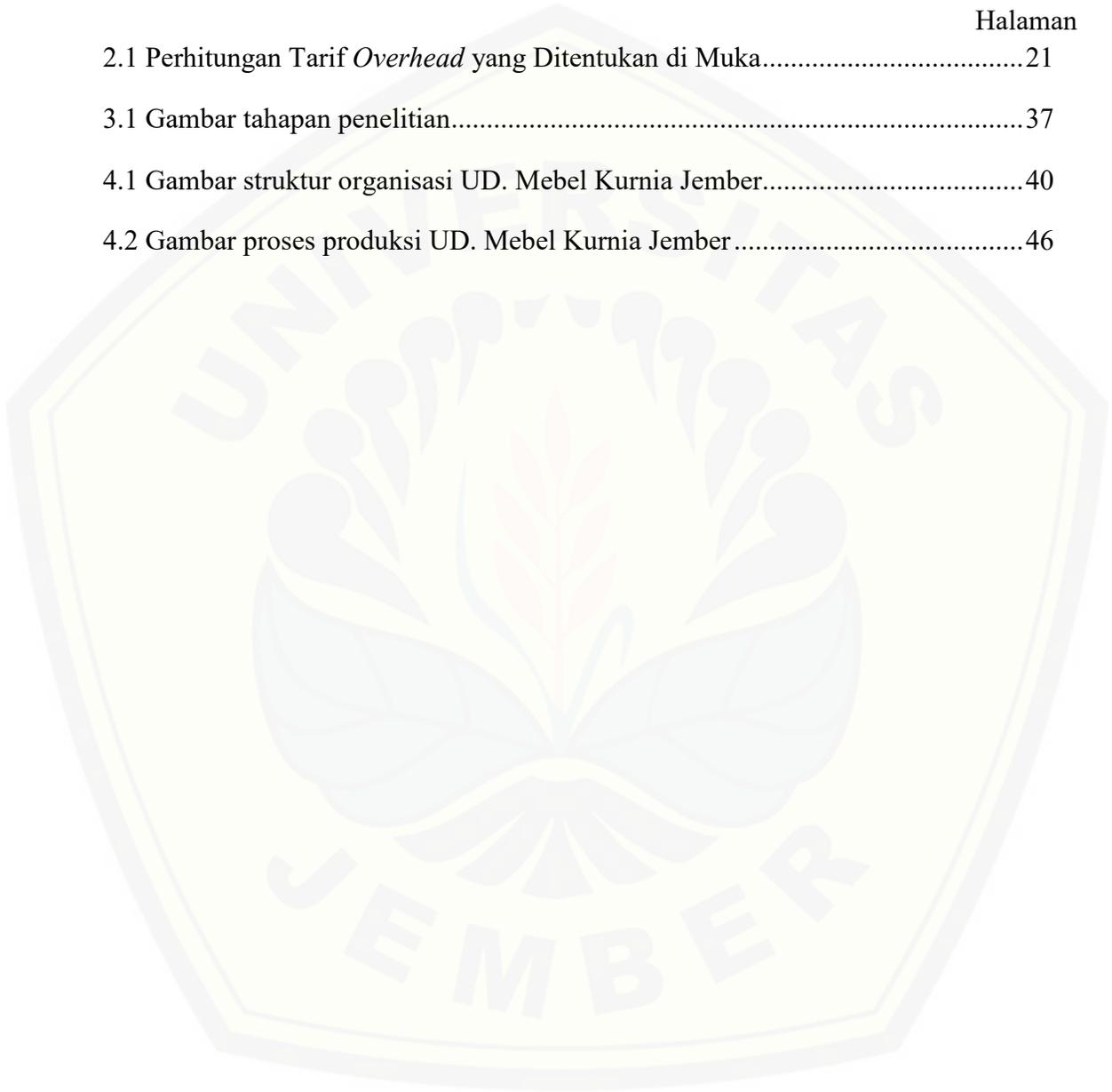
	Halaman
4.1 Tabel data pesanan UD. Mebel Kurnia Jember	47
4.2 Tabel data biaya bahan baku utama menurut UD. Kurnia Jember	47
4.3 Tabel data biaya tenaga kerja menurut UD. Mebel Kurnia Jember	49
4.4 Tabel data biaya overhead menurut UD. Mebel Kurnia Jember.....	50
4.5 Tabel perhitungan harga HPP menurut UD. Mebel Kurnia Jember	51
4.6 Tabel data biaya bahan baku utama (<i>job order costing</i>)	53
4.7 Tabel data biaya tenaga kerja langsung (<i>job order costing</i>)	54
4.8 Tabel data biaya bahan penolong produk pintu (<i>job order costing</i>)	56
4.9 Tabel data biaya bahan penolong produk meja (<i>job order costing</i>).....	56
4.10 Tabel data biaya bahan penolong produk lemari (<i>job order costing</i>)	57
4.11 Tabel data biaya tenaga kerja tidak langsung UD. Mebel Kurnia Jember	58
4.12 Tabel biaya listrik dan telepon UD. Mebel Kurnia Jember	58
4.13 Tabel data biaya pajak bumi dan bangunan dan pajak kendaraan	59
4.14 Tabel biaya pemeliharaan mesin dan peralatan	60
4.15 Tabel data biaya lain – lain UD. Mebel Kurnia Jember.....	60
4.16 Tabel data beban penyusutan mesin dan peralatan	62
4.17 Tabel data alokasi biaya penyusutan mesin dan peralatan.....	63
4.18 Tabel data penyusutan gedung	64
4.19 Tabel data alokasi biaya penyusutan gedung.....	64
4.20 Tabel data biaya overhead produk pintu	65
4.21 Tabel data biaya overhead produk meja.....	66

4.22 Tabel data biaya overhead produk lemari	68
4.23 Tabel perhitungan HPP produk pintu (<i>job order costing</i>)	70
4.24 Tabel perhitungan HPP produk meja (<i>job order costing</i>).....	72
4.25 Tabel perhitungan HPP produk lemari (<i>job order costing</i>)	73
4.26 Tabel perbandingan perhitungan HPP produk pintu.....	75
4.27 Tabel perbandingan perhitungan HPP produk meja	77
4.28 Tabel perbandingan perhitungan HPP produk lemari.....	79



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Perhitungan Tarif <i>Overhead</i> yang Ditentukan di Muka.....	21
3.1 Gambar tahapan penelitian.....	37
4.1 Gambar struktur organisasi UD. Mebel Kurnia Jember.....	40
4.2 Gambar proses produksi UD. Mebel Kurnia Jember	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	88
2 Transkrip Wawancara	90
3 Transkrip Wawancara	95
4 Kartu Harga Pokok Pesanan Produk Pintu	98
5 Kartu Harga Pokok Pesanan Produk Meja.....	99
6 Kartu Harga Pokok Pesanan Produk Lemari	100
7 Dokumentasi Foto Pesanan Produk Pintu UD. Mebel Kurnia Jember	101
8 Dokumentasi Foto Pesanan Produk Meja UD. Mebel Kurnia Jember.....	102
9 Dokumentasi Foto Tempat Produksi UD. Mebel Kurnia Jember	103
10 Dokumentasi Foto Karyawan dan Pemilik UD. Mebel Kurnia Jember.....	104
11 Dokumentasi Foto Dengan Pemilik UD. Mebel Kurnia Jember	105

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri kayu atau industri mebel perkembangannya sudah semakin pesat dari tahun ke tahun peningkatannya sangat signifikan, bahkan produk yang dihasilkan dari industri mebel di Indonesia pemasarannya bukan hanya dalam lokal saja melainkan sudah menjangkau ke beberapa negara seperti, Amerika Serikat yang merupakan tujuan utama ekspor mebel Indonesia selain Eropa dan negara-negara Asia lainnya (Anggraeni, 2018).

Peranan dari industri mebel bagi perekonomian masyarakat Indonesia yaitu mampu membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan melakukan ekspor produk dari industri mebel akan meningkatkan devisa negara dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada setiap tahun khususnya pengangguran di Indonesia. Pada dasarnya keberadaan industri mebel di seluruh wilayah Indonesia sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan ekonomi sehingga industri mebel ini bisa dikatakan sebagai tulang punggung atau soko guru bagi perekonomian masyarakat dan menjadi asset bagi pembangunan ekonomi Negara Indonesia (Anggraeni, 2018).

Menurut Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan, Indonesia adalah negara yang memiliki hutan terbesar nomor tiga di dunia dengan hutan tropis dan sumbangan dari hutan hujan (*rain forest*) Kalimantan dengan Papua. Ini semua merupakan anugrah yang membanggakan mengingat hutan merupakan pendukung yang sangat penting bagi keseimbangan alam dan merupakan salah satu sumber ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Dalam industri mebel bahan baku utama yang digunakan berasal dari sumber daya alam (hutan) yang dimiliki Indonesia, yaitu kayu. Dalam produksinya industri mebel bahan baku kayu akan di olah sampai menjadi beberapa jenis produk

seperti, meja, kursi, lemari, ranjang tempat tidur, dan kerajinan-kerajinan lainnya. Dalam proses pembuatan produk bahan baku dipadukan dengan kebudayaan yang dimiliki oleh budaya Indonesia, sehingga mampu membuat produk atau kerajinan yang berbentuk seperti pahatan batik, patung dari candi-candi di Indonesia, dan bentuk-bentuk lainnya (Arifin, 2018).

Tantangan terbesar yang perlu dihadapi oleh industri mebel di Indonesia bukan hanya persaingan kualitas dan kuantitas produk dengan mebel lainnya saja, melainkan masalah bahan baku kayu yang illegal merupakan salah satu tantangan terbesar bagi industri mebel di Indonesia. Hal ini sudah terungkap pada acara pembukaan International Furniture dan Craft Fair Indonesia (Iffina) 2013 di Jakarta, Senin (11/3). Zulkifli Hasan selaku Menteri Kehutanan mengatakan bahwa “dalam mengatasi tantangan perdagangan kayu illegal, pemerintah Indonesia telah menetapkan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) melalui Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 38 tahun 2009” dengan adanya peraturan dari Menteri Kehutanan ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada mengenai bahan baku industri mebel yaitu kayu yang legal (Kemenperin.go.id).

Industri mebel dalam wilayah Indonesia akan tetap *survive* apabila mampu memberikan kepuasan bagi konsumen, sehingga pelaku industri mebel harus mampu melakukan *competitive advantage* yang merupakan keunggulan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain. Dengan memberikan konsumen biaya yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah tetapi tetap memperhatikan kualitas produk tersebut. Pada umumnya setiap perusahaan atau sejenisnya yang melakukan aktivitas produksi barang atau jasa tujuannya untuk dijual kepada konsumen dengan sasaran agar mendapatkan laba yang maksimal untuk keberlangsungan perusahaan pada waktu jangka pendek dan jangka panjang (Sujarweni, 2015).

Selain itu, para pelaku industri mebel dalam menghadapi persaingan dengan industri mebel dalam negeri atau luar negeri harus melakukan inovasi dan pembenahan terhadap kinerja operasionalnya agar mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi. Agar mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi para pelaku industri

mebel perlu melakukan proses produksi yang memanfaatkan beberapa komponen, yaitu bahan baku utama untuk menghasilkan produk dan perlu melakukan pengaturan sistem pembiayaan produksi yang handal agar mudah dalam menentukan keuntungan atau laba dari penjualan produknya (Mursyidi, 2008).

Peran akuntansi biaya yaitu untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi pada suatu produk dan untuk menentukan pengambilan suatu keputusan. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang digunakan awal mula pembelian bahan baku dan pembuatan produk. Hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan yaitu perhitungan harga pokok produksi, ketika melakukan perhitungan harga pokok produksi apabila dicatat terlalu besar atau terlalu kecil. Hal ini akan mempengaruhi harga jual produk dan mempengaruhi keuntungan atau laba yang diharapkan. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi diharapkan dapat meningkatkan keakuratan pembebanan biaya, supaya dihasilkan suatu kebijakan atau keputusan yang baik untuk aktivitas produksinya, seperti perusahaan yang melakukan produksinya berdasarkan pada pesanan (Samryn, 2012).

Pada perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan, perusahaan harus menentukan biaya pesanan agar mudah untuk melakukan penerapan harga jual dan dalam mengendalikan biayanya. Pada dasarnya konsumen sebelum membeli produk biasanya seringkali meminta estimasi biaya atau harga terlebih dahulu dan seringkali membandingkan harga atau biaya dengan perusahaan pesaing. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengestimasi biaya secara akurat dan tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan menghasilkan keuntungan atau laba yang optimal (Bustami, 2006).

Penerapan biaya berdasarkan harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (Dunia, F.A & Abdullah. W, 2012). Biaya berdasarkan pesanan ini harus diterapkan pada perusahaan yang aktivitas produksinya berdasarkan pesanan, biasanya dalam produk yang dipesan sesuai spesifikasi keinginan pelanggan memiliki nilai/harga yang mahal. Penerapan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*)

banyak digunakan dalam industri-industri, seperti industri percetakan, industri mebel, industri pembuatan kapal dan pesawat terbang, dan industri-industri lain yang ada di Indonesia. Perusahaan yang menghasilkan produk sesuai pesanan dari konsumen umumnya mempunyai masalah pada penentuan harga jual yang berbeda-beda, karena dalam penentuan harga jual produk tidak ditentukan dari tinggi rendahnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang digunakan.

UD. Mebel Kurnia merupakan industri mebel dan merupakan UKM di kabupaten Jember yang memproduksi berbagai macam kerajinan dari kayu yang telah berdiri sejak tahun 2000. UD. Mebel Kurnia membuat berbagai produk kerajinan yang bahan utamanya adalah kayu, seperti meja & kursi ruang tamu, meja & kursi ruang makan, lemari, kusen, dan pintu. UD. Mebel Kurnia dipilih sebagai objek penelitian dengan alasan karena UD. Mebel Kurnia yang berada di kabupaten Jember, mebel ini termasuk dalam skala usaha kecil dan menengah tetapi memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan pada skala usaha yang lebih besar, dengan dibuktikan dari banyaknya pesanan dari luar kota dan dalam kota. Produksi yang dilakukan oleh UD. Mebel Kurnia berdasarkan pada pesanan, jadi pola dan bentuk produk sesuai yang diinginkan oleh konsumen namun UD. Mebel Kurnia juga memiliki pola dan gambar produk yang diproduksi. UD. Mebel Kurnia juga memberikan kelonggaran dan keinginan konsumen dalam memilih jenis kayu apa yang digunakan sebagai bahan baku utama dari produk yang diinginkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, UD. Mebel Kurnia tidak melakukan pencatatan dan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan akuntansi biaya. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas mengenai analisis metode biaya produksi berdasarkan pada pesanan (*job order costing*) pada produk-produk yang dihasilkan oleh UD. Mebel Kurnia, dengan tujuan agar mengetahui perhitungan biaya produk berdasarkan pesanan dalam menentukan harga pokok produksi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik membahas penelitian dengan judul **“ANALISIS METODE HARGA POKOK PESANAN DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. MEBEL KURNIA JEMBER”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mebel Kurnia Jember ?
2. Bagaimana penerapan metode *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UD. Mebel Kurnia Jember ?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi UD. Mebel Kurnia Jember dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UD. Mebel Kurnia Jember.
2. Menerapkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*) pada UD. Mebel Kurnia Jember.
3. Membandingkan dan menganalisis hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Mebel Kurnia dengan perhitungan harga pokok produksi menurut akuntansi biaya dengan metode harga pokok pesanan (*job order costing*).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak :

1. Manfaat bagi peneliti: menambah pemahaman dan wawasan mengenai metode *job order costing* untuk menentukan harga pokok produksi pada suatu produk.
2. Manfaat bagi objek: dapat menjadi acuan atau referensi tentang metode harga pokok pesanan (*job order costing*) dalam menentukan harga pokok produksi dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk.
3. Manfaat bagi akademisi: penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bukti empiris mengenai *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada produk berdasarkan pesanan.
4. Manfaat bagi masyarakat: penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian tentang harga pokok pesanan (*job order costing*).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Definisi Akuntansi Biaya

Menurut Siregar dkk, (2014) “akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses aktivitas pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi”. Informasi akuntansi biaya digunakan pihak manajer dalam mengambil keputusan yang dilakukan hanya pada perusahaan yang di tangannya, maka manajer membutuhkan kriteria informasi penting yang relevan dan akurat mengenai akuntansi biaya dalam mengambil sebuah keputusan. Pada masa dulu, akuntansi biaya digunakan sebagai alat menghitung nilai persediaan barang yang telah disajikan dalam laporan posisi keuangan dan sebagai alat untuk menghitung harga pokok penjualan yang disajikan di laporan laba rugi. Sedangkan pada masa sekarang, akuntansi biaya digunakan untuk mempermudah manajemen dalam melaksanakan fungsinya yaitu, pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya produksi. Hal ini sangat membantu pihak manajemen dalam melakukan penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemeliharaan alternatif untuk melakukan pengambilan keputusan dan melakukan pengendalian biaya produksi (Siregar dkk, 2014).

Menurut Mulyadi (2014), “akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya buatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”. Tujuan dari aktivitas akuntansi biaya adalah untuk melakukan pengelolaan setiap biaya yang digunakan/dikeluarkan dalam membiayai aktivitas produksi pada suatu perusahaan atau badan usaha milik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada periode tertentu.

Menurut Surjadi (2013), “akuntansi biaya (*cost accounting*) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan

dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya”.

Sedangkan menurut Sujarweni (2015), “akuntansi biaya adalah informasi mengenai biaya produksi yang digunakan untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi”.

Dari definisi yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah aktivitas proses pencatatan, perhitungan, dan penggolongan biaya yang memberikan pandangan komprehensif untuk menentukan harga pokok produksi dan melakukan pengendalian atas semua biaya produksi sehingga dapat menentukan harga jual suatu produk.

2.1.2. Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2014), akuntansi biaya memiliki beberapa tujuan pokok sebagai berikut:

a. Penentuan biaya produk

Untuk mendapatkan hasil dari tujuan penentuan biaya produk, akuntansi biaya melakukan aktivitas pencatatan, aktivitas penggolongan, dan meminimalkan biaya-biaya pembuatan produk.

b. Pengendalian biaya

Akuntansi biaya mempunyai tugas untuk memantau pengeluaran biaya produksi yang sebenarnya, apakah biaya produksi sudah sesuai dengan biaya yang dibutuhkan dalam melakukan aktivitas produksi atau tidak.

c. Pengambilan keputusan khusus

Akuntansi biaya memberikan informasi mengenai kebutuhan manajer dalam pengambilan suatu keputusan, dan akuntansi biaya memiliki berbagai konsep-konsep mengenai biaya yang digunakan dalam pengambilan keputusan khusus seperti: biaya kesempatan, biaya hipotesis, biaya tambahan, biaya terhindarkan, dan pendapatan yang hilang.

Menurut Salman (2016) akuntansi biaya memiliki 5 tujuan utama yang sangat penting untuk suatu perusahaan, sebagai berikut:

a. Penganggaran

Dalam suatu penganggaran tertulis adanya suatu rencana manajemen yang akan disajikan dalam bentuk kuantitatif. Dalam memainkan perannya anggaran memiliki peran penting yang dapat berpengaruh terhadap kinerja individu-individu dan kelompok-kelompok dalam setiap proses tujuan manajemen yang telah ditetapkan.

b. Pengendalian biaya

Dalam pengendalian biaya sebaiknya perusahaan memberikan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam melakukan pengendalian biaya yang dapat dikendalikan. Agar membantu pihak-pihak dalam mengendalikan biaya, akuntansi biaya dapat membantu pengendalian biaya menggunakan jumlah biaya yang telah digunakan atau ditetapkan sebelumnya, biaya ini disebut dengan biaya standar (*standard cost*).

c. Penentuan harga

Dalam menentukan harga jual suatu produk akan memerlukan pertimbangan atas biaya produksi. Dalam melakukan perhitungan biaya produksi secara benar dan akurat, maka akan mudah dalam menentukan harga jual produk, dengan harapan harga jual tersebut dapat menguntungkan dan memberikan laba bagi perusahaan.

d. Perhitungan laba

Dalam akuntansi biaya akan menghasilkan informasi mengenai biaya produksi dan biaya-biaya lain yang akan dibandingkan dengan banyaknya produk yang dijual untuk mengetahui besarnya laba atau rugi bagi perusahaan.

e. Pemilihan alternatif

Akuntansi biaya akan menyediakan berbagai informasi mengenai pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan perusahaan. Dari informasi tersebut manajemen dapat membuat suatu keputusan dengan baik untuk jangka pendek maupun keputusan untuk jangka panjang seperti, memasuki pasar baru, pengembangan produk baru, membeli atau membuat komponen produk, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Mursyidi (2008) akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam mencapai 3 tujuan utama, yaitu:

a. Menentukan harga pokok produk atau jasa

Menentukan harga pokok produksi untuk melakukan pengendalian biaya produksi dan dapat menentukan harga jual produk atau jasa.

b. Mengendalikan biaya

Harga produk atau jasa yang dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk pihak internal maupun eksternal dapat dijadikan panduan apakah biaya yang dikeluarkan dan diperhitungkan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pada proses ini akuntansi biaya mempunyai fungsi sebagai alat pengendali biaya produksi.

c. Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan suatu keputusan

Akuntansi biaya memberikan informasi mengenai biaya-biaya produksi kepada manajer agar mampu menentukan suatu keputusan dalam bidang penentuan harga jual, perencanaan pengembangan produk, pengembangan harga pasar, penerimaan pesanan dan lain-lain. Kesalahan dalam memberikan informasi tentang biaya kepada pihak manajemen ini akan berakibat sangat fatal dalam menentukan keputusan untuk keberlanjutan sebuah perusahaan/badan usaha.

Dari pendapat para ahli mengenai tujuan akuntansi biaya di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah memberikan informasi kepada pihak manajemen untuk menentukan suatu perencanaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dalam membuat sebuah produk dengan menganalisis biaya dan menganalisis pendapatan yang telah di peroleh perusahaan/badan usaha, sehingga pihak manajemen dapat menghitung laba bersih dari perusahaan secara tepat dan akurat.

2.1.3. Definisi dan Klasifikasi Biaya

2.1.3.1. Definisi Biaya

Menurut Siregar, dkk (2013) “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang

atau masa yang akan datang”. Menurut Mulyadi (2014) “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut Dunia & Abdullah (2012) “biaya adalah pengeluaran atau nilai yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi”.

Berdasarkan definisi biaya menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi atau harta lainnya dengan tujuan agar mendapatkan barang/jasa yang diukur oleh satuan mata uang yang nantinya dapat memberikan manfaat untuk keberlangsungan hidup perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

2.1.3.2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya menurut Salman (2016) klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah informasi biaya yang dibutuhkan oleh beberapa level manajemen dalam melakukan suatu kegiatan. Manajemen beberapa level diantaranya adalah manajemen puncak yang melakukan penilaian kinerja perusahaan secara menyeluruh, manajemen madya melakukan penilaian terhadap efisiensi kegiatan perusahaan di dalam bidangnya, manajemen operasional yang bertugas melakukan pengendalian terhadap jalannya aktivitas produksi. Untuk memenuhi tujuan manajemen tersebut biaya harus diklasifikasikan kedalam beberapa hubungannya, sebagai berikut (Salman,2016) :

1. Biaya dalam hubungan dengan produk

Biaya dalam hubungannya dengan produk dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang posisinya dapat ditelusuri secara langsung terhadap produk jadi yang diproduksi perusahaan. Contoh dalam biaya langsung adalah biaya bahan baku, biaya gaji buruh/bagian produksi, dan biaya langsung lainnya.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah kebalikannya dari biaya langsung yaitu biaya yang keberadaannya tidak dapat ditelusuri secara langsung terhadap produk jadi yang diproduksi perusahaan. Contoh dari biaya tidak langsung seperti, biaya sewa, biaya penyusutan depresiasi, biaya administrasi, dan biaya tidak langsung lainnya.

2. Biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan

Biaya untuk volume kegiatan perusahaan ini dapat berubah-ubah dengan menyesuaikan besarnya permintaan pasar dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakannya. Biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa komponen biaya yaitu:

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang totalnya atau besarnya dapat berubah-ubah secara proporsional menyesuaikan dengan volume kegiatan atau volume produksi tetapi, biaya per-unitnya tidak mengalami perubahan. Contoh dari biaya variabel ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan bakar, dan biaya *overhead* variabel lainnya.

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tidak dapat berubah-ubah walaupun pada volume kegiatan atau produksi mengalami perubahan dan biaya per-unitnya tidak mengalami perubahan. Contoh dari jenis biaya tetap ini adalah biaya sewa, biaya asuransi, biaya depresiasi, biaya pelatihan karyawan, dan biaya *overhead* tetap lainnya.

c. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlah totalnya terpengaruh oleh volume kegiatan atau produksi perusahaan namun dengan perubahan biaya yang tidak proporsional. Jadi biaya semivariabel biaya yang jumlah totalnya dapat berubah apabila volume kegiatan atau produksi perusahaan juga berubah tetapi perubahan biayanya tidak secara proporsional. Contoh dari biaya semivariabel ini adalah biaya listrik, biaya telepon, dan biaya air.

3. Biaya dalam hubungannya dengan fungsi produksi

Biaya dalam hubungan dengan fungsi produksi adalah biaya yang kaitannya dengan salah satu fungsi pokok perusahaan yaitu, fungsi produksi. Biaya dalam hubungannya dengan fungsi produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan atau dikeluarkan dan dimasukkan ke dalam kegiatan produksi perusahaan untuk menghasilkan sebuah produk jadi. Salah satu contoh penerapan biaya bahan baku ini adalah pada industri mebel yang mengolah bahan baku kayu menjadi berbagai macam jenis barang jadi seperti, lemari, meja, kursi, dan lain-lain.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pekerja yang langsung terkait dengan aktivitas produksi untuk menghasilkan produk jadi. Salah satu contoh dari biaya pekerja langsung adalah biaya gaji pada bagian pemotongan kayu dalam perusahaan mebel.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contoh biaya *overhead* adalah biaya bahan pembantu/penolong, biaya pekerja langsung, biaya penyusutan aktiva langsung, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya *overhead* lainnya.

4. Biaya dalam hubungannya dengan fungsi pokok perusahaan

Fungsi pokok perusahaan manufaktur terdiri dari fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Biaya dalam hubungannya dengan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa komponen, yaitu:

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam aktivitas produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi ini terdiri dari: biaya bahan baku, biaya pekerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk keperluan memasarkan produk jadi kepada konsumen. Biaya pemasaran ini meliputi dari, biaya iklan, biaya gaji bagian pemasaran, komisi penjualan, biaya kerugian piutang, dan biaya pemasaran lainnya.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang digunakan untuk menjaga kualitas perusahaan dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi produk jadi. Contoh dari biaya administrasi dan umum adalah biaya gaji bagian administrasi dan umum, biaya fotokopi, biaya perjalanan dinas, biaya sewa gedung untuk kantor.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014) biaya digolongkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, karena akuntansi biaya dikenal dengan konsep “*different cost for different purposes*”. Biaya dapat digolongkan berdasarkan:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam penggolongan biaya menurut objek pengeluaran nama objek pengeluaran merupakan dasar dari penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran dari bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berkaitan dengan masalah bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

a. Biaya produksi

Biaya produksi, biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan. Secara garis besar biaya produksi di bagi menjadi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung

dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya utama “*prime cost*” adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya konversi “*conversion cost*” adalah biaya yang digunakan untuk (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi, yang di dalamnya terdapat biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas pemasaran produk. Contoh dari biaya pemasaran yaitu biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan yang melaksanakan aktivitas pemasaran.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya-biaya yang digunakan untuk mengontrol atau mengatur kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk jadi. Contoh dari biaya administrasi dan umum yaitu biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya mencetak data (*fotocopy*). Biaya pemasaran dan biaya administrasi umum biasanya sering disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expenses*).

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

a. Biaya langsung (*direct cost*), adalah biaya yang dikeluarkan ketika ada sesuatu yang perlu dibiayai. Jika sesuatu tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Terdapat 2 jenis biaya langsung yang pertama biaya bahan baku dan yang kedua biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya yang digunakan bukan hanya untuk sesuatu yang harus dibiayai saja. Hubungannya dengan produk biaya ini dapat disebut dengan biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Biaya tidak langsung ini sulit untuk diidentifikasi hanya dengan suatu produk tertentu. Gaji mandor yang mengawasi jalannya produksi produk A,B, dan C merupakan biaya tidak langsung bagi produk

A, B, dan C, karena gaji mandor tersebut terjadi ketika perusahaan memproduksi ketiga jenis produk tersebut.

4. Biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi 4, yaitu:

- a. Biaya variabel (*variable costing*) adalah biaya yang jumlah totalnya dapat berubah sebanding dengan perubahan kegiatan perusahaan. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya semivariabel adalah biaya yang dapat berubah tetapi perubahannya tidak sebanding dengan perubahan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya ini memiliki unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c. Biaya *semifixed* adalah biaya yang sesuai untuk tingkat kegiatan tertentu dengan perubahan jumlah yang konstan pada produksi tertentu.
- d. Biaya tetap (*fixed costing*), adalah biaya yang jumlah totalnya tetap walaupun dengan banyaknya kegiatan perusahaan. Contoh dari biaya tetap yaitu gaji direktur produksi.

5. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya ini dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (satu periode akuntansi). Contoh dari pengeluaran modal adalah pengeluaran modal untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi atau renovasi besar terhadap aktiva tetap, dan pengeluaran untuk riset.
- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat ketika terjadinya pengeluaran tersebut. Pengeluaran ini pada saat terjadinya akan dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran pendapatan tersebut. Contoh dari pengeluaran pendapatan ini adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

Berdasarkan klasifikasi biaya menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi ini memberikan informasi untuk manajemen agar lebih mudah dalam melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap suatu biaya yang dikeluarkan untuk biaya aktivitas produksi dari suatu perusahaan.

2.1.4. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk siap dijual. Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Siregar dkk, 2013).

Menurut Salman (2016), biaya produksi adalah biaya-biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang digunakan dalam melakukan proses pengolahan bahan baku menjadi produk, biaya produksi membentuk biaya produksi digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses (Mulyadi, 2014).

2.1.5. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Dalam konsep akumulasi biaya (*cost accumulation*) menurut Salam (2016), ada dua jenis untuk menghitung biaya yaitu harga pokok pesanan (*job order costing*) dan harga pokok proses (*process costing*).

a. Penentuan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Dalam harga pokok pesanan (*job order costing*) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya diakumulasikan pada pesanan.
2. Kalkulasi biaya ini cocok digunakan oleh perusahaan yang aktivitas produksinya terputus-putus atau berdasarkan pesanan.
3. Perusahaan yang menggunakan sistem ini adalah perusahaan percetakan, kontraktor, industri mebel, jasa arsitek, kantor akuntan publik, dokter, dan notaris.

4. Apabila perusahaan memproduksi barang dalam jumlah terbatas, maka metode penentuan biaya pesanan (*job order costing*) dapat digunakan untuk mengukur biaya setiap produk (Siregar dkk, 2013).

b. Penentuan Harga pokok proses (*Process Costing*)

Harga pokok proses adalah penentuan biaya dengan cara pengumpulan biaya berdasarkan proses produksi atau berdasarkan departemen (Siregar dkk, 2013). Dalam penentuan metode biaya proses, semua biaya suatu proses yang dikeluarkan dalam suatu periode, dibagi dengan unit yang diproduksi sehingga terdapat biaya per unit. Menurut Salman (2016), harga pokok proses memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya diakumulasikan pada departemen dan produk.
2. Kalkulasi biaya ini cocok digunakan oleh perusahaan yang memproduksi secara masal atau kontinu dimana produk yang dihasilkan homogeny sifatnya.
3. Perusahaan yang menggunakan sistem ini, yaitu industri otomotif, industri kertas, industri rokok, industri baja, dan industri semen.

2.1.6. Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

2.1.6.1. Pengertian Harga Pokok Pesanan

Menurut Salman (2016) "*job order costing* adalah metode pengumpulan biaya produksi dalam menentukan harga pokok produksi pada suatu perusahaan dengan aktivitas produksinya berdasarkan pesanan". Menurut Simamora (2012) "*job order costing* adalah sebuah sistem untuk penentuan harga pokok yang mengenakan dan menghimpun biaya kepada semua pekerjaan tertentu". Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2013) "*job order costing* perhitungan biaya pesanan merupakan suatu metode biaya yang dapat diterapkan pada suatu perusahaan yang aktivitasnya berdasarkan pesanan atau produksi terputus-putus".

Dari pengertian *job order costing* di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok pesanan (*job order costing*) merupakan suatu metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi pada perusahaan yang aktivitas produksinya terputus-putus atau produksi berdasarkan pada pesanan.

2.1.6.2. Prosedur Akuntansi Biaya pada Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi (2014) prosedur akuntansi biaya pada metode harga pokok pesanan (*job order costing*) terdapat beberapa prosedur akuntansi, sebagai berikut:

a. Akuntansi untuk bahan baku

Pada awal mula kegiatan produksi mulai pembelian bahan baku pada menyerahkan produk pesanan kepada pelanggan, maka akuntansi yang berhubungan dengan bahan baku adalah pembelian bahan baku dan penggunaan bahan baku, dalam perusahaan manufaktur yang aktivitasnya produksinya berdasarkan pesanan menggunakan sistem pencatatan perpetual yang dipandang tepat dan akurat untuk digunakan (Salman, 2016).

b. Akuntansi biaya tenaga kerja

Akuntansi biaya yang berkaitan dengan biaya tenaga kerja berkaitan dengan penggunaan biaya tenaga kerja dan pendistribusian tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan usaha nyata yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang digunakan untuk biaya penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi produk jadi (Mulyadi, 2014).

1. Biaya tenaga kerja

Perusahaan wajib membayar gaji dan upah karyawan karena mereka telah melakukan pekerjaan untuk kepentingan perusahaan. Biaya tenaga kerja digunakan untuk pembukuan biaya-biaya berupa gaji dan upah, lembur, pengobatan dan perawatan, dan kesejahteraan bagi tenaga kerja perusahaan.

2. Pendistribusian biaya tenaga kerja

Setelah melakukan pencatatan atas biaya tenaga kerja maka selanjutnya dilakukan alokasi atau distribusi biaya gaji dan upah ke masing-masing departemen yang menggunakan tenaga kerja tersebut.

c. Akuntansi biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik terdiri dari semua biaya-biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk pesanan dan bukan termasuk

biaya pemasaran serta administrasi dan umum. Biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya diakumulasikan ke dalam akun biaya *overhead* pabrik sesungguhnya (Siregar dkk, 2014). Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada pesanan maka dicatat dalam rekening barang dalam proses dan dirinci setiap pesanan ke dalam kartu biaya pesanan.



Gambar 2.1

Perhitungan Tarif *Overhead* yang Ditentukan di Muka

(Sumber : Salman (2016))

Menyusun akuntansi untuk biaya *overhead* pabrik harus memperhatikan tingkat aktivitas (kapasitas) yang digunakan sebagai dasar alokasi biaya *overhead* pabrik (Salman, 2016). Ada tiga macam kapasitas yang dipakai sebagai dasar untuk membuat anggaran biaya *overhead* pabrik (Salman, 2016), sebagai berikut :

- 1) Kapasitas teoritis (*theoretical capacity*)

Kapasitas teoritis menggunakan *full capacity* yaitu kapasitas penuh (tingkat 100%) untuk memproduksi barang dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan teknologi secara maksimal tanpa interupsi.

$$\text{Kapasitas Teoritis} = \text{Kapasitas Penuh (full capacity)}$$

- 2) Kapasitas aktual yang diharapkan

Kapasitas aktual yang diharapkan adalah kapasitas yang berkaitan dengan hasil akhir (*output*) yang direncanakan akan diproduksi dalam

periode tersebut. Dalam penentuan kapasitas aktual yang diharapkan mengikuti dari estimasi hasil akhirnya (*output*) yang diproduksi. Maksudnya semakin besar hasil akhir (*output*) yang diproduksi maka kapasitas aktual yang diharapkan akan juga bertambah besar, dan sebaliknya.

Kapasitas yang diharapkan = kapasitas dari *output* yang direncanakan

3) Kapasitas normal (*normal capacity*)

Kapasitas normal mengacu pada jumlah aktivitas rata-rata selama beberapa periode sebelumnya. Dalam penggunaan kapasitas normal diharapkan dapat mengurangi adanya fluktuasi naik turunnya kapasitas yang terjadi pada periode-periode sebelumnya.

Kapasitas Praktis = kapasitas teoritis – interupsi/kelonggaran yang relevan

Menurut Siregar dkk (2013) terdapat dua metode melakukan untuk pencatatan akuntansi biaya *overhead* pabrik, sebagai berikut :

a. Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya terjadi

Dalam pencatatan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya tergantung pada jenis biayanya. Apabila biaya *overhead* pabrik adalah bahan baku penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung, untuk pencatatannya dilakukan pada saat terjadinya biaya tersebut. Sedangkan jika biaya *overhead* pabrik adalah biaya depresiasi dan asuransi pabrik, pencatatannya dilakukan setiap akhir periode.

b. Pembebanan biaya *overhead* pabrik

Pembebanan biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku ke pesanan tidak serumit seperti pembebanan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku langsung dapat ditelusuri secara langsung ke pesanan dengan melihat bon barang, sedangkan untuk tenaga kerja langsung dapat ditelusuri dengan melihat kartu jam kerja. Untuk biaya *overhead* pabrik tidak dapat

ditelusuri ke pesanan. Beberapa permasalahan yang terjadi yang menyangkut biaya *overhead* pabrik adalah waktu terjadinya biaya *overhead* pabrik yang tidak sama. Ada biaya *overhead* pabrik yang terjadi secara musiman, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin. Ada juga biaya *overhead* pabrik yang dicatat pada akhir periode, seperti biaya asuransi dan biaya depresiasi. Ada juga biaya *overhead* pabrik yang disebabkan oleh aktivitas produksi, seperti biaya bahan baku penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Permasalahan lain mengenai *overhead* pabrik adalah perilaku dari biaya *overhead* pabrik yang tidak sama atau berbeda-beda. Seperti biaya depresiasi, biaya asuransi, dan biaya pemeliharaan mesin yang berperilaku tetap jumlahnya dan tidak tergantung pada perubahan volume produksi. Biaya bahan baku penolong pabrik berperilaku variabel yang tergantung pada perubahan volume produksi. Adanya permasalahan mengenai biaya *overhead* di atas memaksa perusahaan harus membuat kebijakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik pada pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka (*predetermined overhead*), yaitu tarif untuk membebankan biaya *overhead* pabrik. Dasar pembebanan dapat mengacu pada jam kerja mesin, jam tenaga kerja, biaya tenaga kerja, dan lain-lain (Siregar dkk, 2013).

$$\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik} = \frac{\text{Estimasi Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Dasar Pembebanan}}$$

Jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dihitung dengan mengalikan tarif biaya *overhead* pabrik dengan aktivitas yang dikonsumsi sesungguhnya oleh pesanan (Siregar dkk, 2013).

$$\text{BOP Dibebankan} = \text{Tarif BOP} \times \text{Dasar Pembebanan Sesungguhnya}$$

- d. Akuntansi pesanan produk selesai dan dijual

Biaya pesanan yang sudah menjadi produk jadi akan dipindahkan dari akun barang dalam proses ke akun barang jadi. Untuk biaya pesanan yang belum selesai dikerjakan akan tetap berada pada akun barang dalam proses.

2.1.7. Harga Pokok Produksi

2.1.7.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2012), “harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang telah diproduksi pada periode tertentu. Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014), “harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi pada masa yang akan datang untuk mendapatkan penghasilan atau laba yang tinggi”.

Dari pengertian harga pokok produksi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya (sumber daya ekonomi) yang digunakan pada waktu sekarang atau waktu akan datang yang diukur dalam bentuk satuan uang dengan harapan akan mendapatkan laba yang tinggi bagi perusahaan.

2.1.7.2. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami, dan Nurlela (2010) biaya yang berhubungan dengan produk dapat dibagi menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk aktivitas proses produksi yang meliputi (Bustami & Nurlela, 2010) :

1. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan bahan baku yang merupakan bagian dari produk jadi tidak dapat dipisahkan dan dapat ditelusuri secara langsung.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk jadi.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang bukan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi dapat membantu dalam mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

2.1.7.3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014), metode yang digunakan untuk menentukan biaya produksi adalah dengan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam metode penentuan biaya produksi terdapat dua metode menentukan harga pokok produksi yaitu *full costing* dan *variable costing* (Mulyadi 2014).

a. *Full costing*

Merupakan metode untuk menentukan biaya produksi dengan memperhitungkan semua unsur-unsur yang berkaitan dengan biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Menurut metode *full costing* biaya produksi terdiri dari beberapa unsur biaya produksi sebagai berikut (Mulyadi, 2014) :

biaya bahan baku	xxx
biaya tenaga kerja langsung	xxx
biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
<hr/> biaya produksi	xxx

Biaya produk yang dihitung menggunakan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap, ditambah

dengan biaya nonproduksi yaitu biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum.

b. *Variable costing*

Merupakan metode untuk menentukan biaya produksi, dengan menghitung biaya produksi yang bersifat variabel dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari beberapa unsur biaya produksi sebagai berikut (Mulyadi, 2014) :

biaya bahan baku	xxx
biaya tenaga kerja langsung	xxx
biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
<hr/>	
biaya produksi	xxx

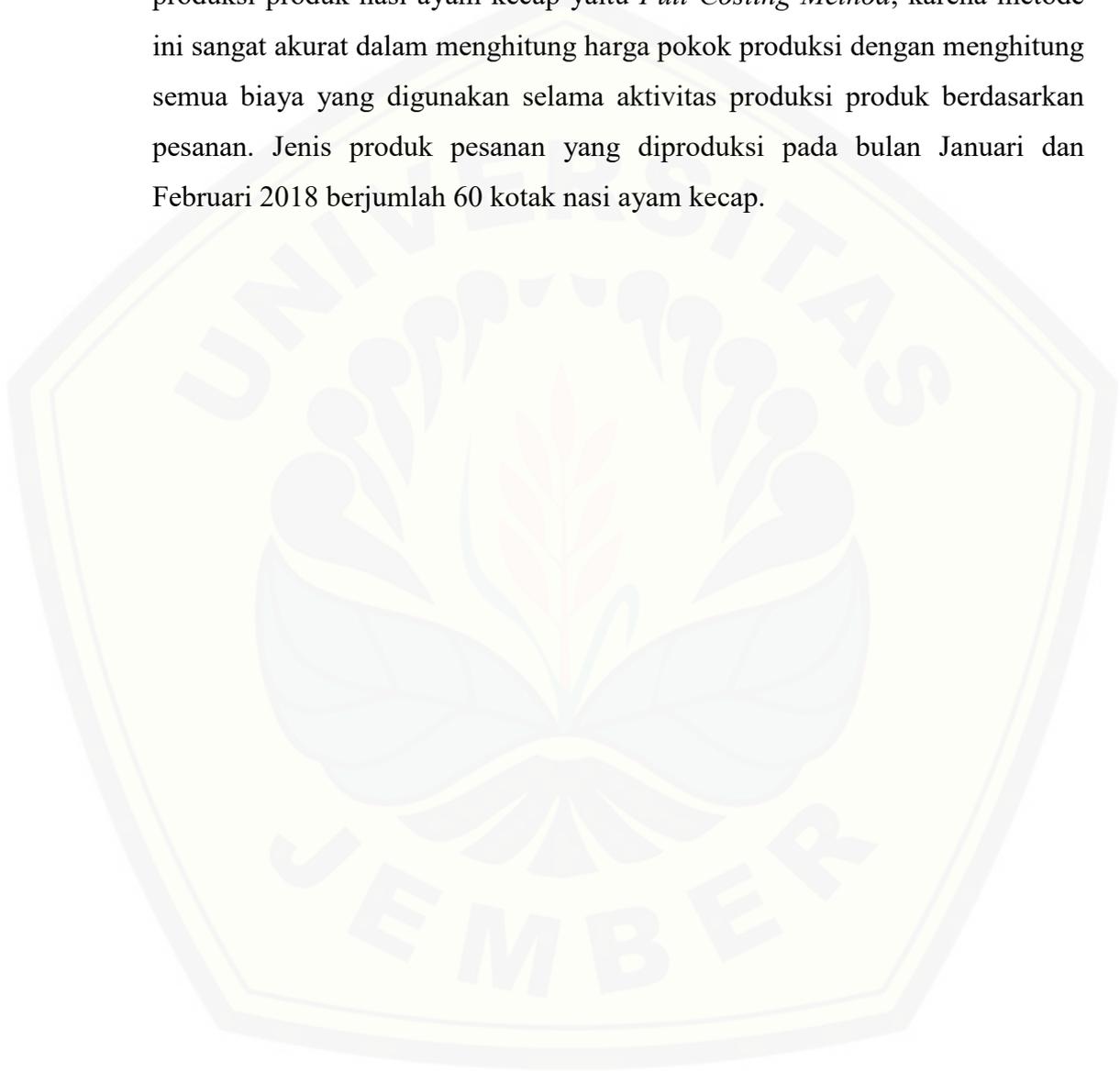
Biaya produk yang dihitung dengan menggunakan metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi variabel yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan ditambah biaya nonproduksi variabel yaitu biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum variabel serta biaya tetap yaitu biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap.

2.1.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan digunakan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian yang baru, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu.

- (1) Wulandari (2016), mengangkat penelitian tentang *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing dan Penentuan Harga Jual pada PD. Sulih Maulida Jaya*. Hasil penelitian dalam menentukan harga pokok produksi produk kusen pintu PD. Sulih Maulida Jaya pada bulan Oktober 2016, peneliti menggunakan metode *Full Costing* pada pembuatan produk yang berdasarkan harga pokok pesanan. Penerapan metode *full costing* disebabkan karena metode ini memperhitungkan semua komponen biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, yang tidak mempertimbangkan biaya variabel ataupun biaya tetap. Metode ini dapat membantu dalam menentukan harga jual dari masing-masing produk yang dihasilkan dan membantu mengetahui keuntungan atau laba dari masing-masing produk. PD. Sulih Maulida Jaya jenis produk yang dihasilkan pada bulan Oktober 2016, yaitu produk kusen pintu yang berjumlah 60 unit.
- (2) Hermanto (2016), dengan judul penelitian *Perhitungan Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Produk "BRKT Number Plate K56" pada PT. Rachmat Perdana Adhimetal*. Hasil penelitian dalam menentukan harga pokok produksi produk plat nomor mobil PT. Rachmat Perdana Adhimetal pada bulan Februari 2016, peneliti menggunakan metode *Full Costing* pada aktivitas produksi yang berdasarkan harga pokok pesanan. Peneliti menggunakan metode *full costing* karena metode ini cara menghitung harga pokok produksi dengan menghitung unsur-unsur yang berkaitan dengan biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dan tidak mempertimbangkan masalah biaya variabel atau biaya tetap, semua biaya-biaya produksi dimasukkan dalam menghitung harga pokok produksi. Jenis produk yang diproduksi oleh PT. Rachmat Perdana Adhimetal berdasarkan pesanan pada bulan Februari 2016 yaitu plat nomer mobil sebanyak 1.700 pcs.

- (3) Dewi & Aprilia (2018), mengangkat penelitian dengan judul *Analisis Perhitungan Harga Jual Produk dengan Dasar Harga Pokok Pesanan Metode Full Costing Studi pada UD. Kube Mawar Putih*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi produk nasi ayam kecap yaitu *Full Costing Method*, karena metode ini sangat akurat dalam menghitung harga pokok produksi dengan menghitung semua biaya yang digunakan selama aktivitas produksi produk berdasarkan pesanan. Jenis produk pesanan yang diproduksi pada bulan Januari dan Februari 2018 berjumlah 60 kotak nasi ayam kecap.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2015) “metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), mengatakan bahwa analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu, menggambarkan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata serta data-data berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Jadi peneliti ingin mendeskripsikan penelitian ini secara alamiah dengan berdasarkan pengumpulan data secara mendalam pada fokus penelitian yang berjudul: “Analisis Metode Harga Pokok Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Mebel Kurnia Jember”.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data primer dan data skunder. “Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama yang berasal dari buku-buku pokok” (Sugiono, 2015). Data primer data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama atau sumber asli yaitu, pemilik dan karyawan UD. Mebel Kurnia. Dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pemilik dan karyawan mebel mengenai profil usaha, metode perhitungan biaya yang telah diterapkan dalam mebel, dan mengenai data biaya produksi seperti, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Sedangkan data sekunder merupakan “data yang didapatkan dari objek penelitian yang diolah pihak lain biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal” (Sugiono, 2015). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal, internet, maupun artikel yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian dan berupa catatan-catatan, bukti, atau laporan historis baik yang sudah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan, serta literatur-literatur atau buku-buku teks yang terkait.

3.3 Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini agar pelaksanaannya sistematis maka peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong & Lexy J (2017) ada 4 tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan observasi pada objek penelitian dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses observasi ini peneliti melakukan pendekatan objek (*field study*) terhadap lokasi penelitian mencari data dan informasi tentang biaya produksi pada UD. Mebel Kurnia Jember. Peneliti juga mengambil teori ilmiah dari literature buku dan refrensi pendukung, pada tahap ini peneliti juga merancang proses metode penelitian yang dilakukan.

2. Tahap penelitian

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami objek penelitian untuk mendapatkan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara pada masing-masing subjek penelitian untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ketiga penelitian ini peneliti melakukan proses analisis data dengan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data yang diperoleh sebelumnya. Peneliti juga menempuh triangulasi data untuk membandingkan data yang diperoleh dari narasumber pihak UD. Mebel Rudi Salam.

4. Tahap kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam memberikan penjelasan akhir disajikan dalam bentuk kesimpulan mengenai “Analisis Metode Harga Pokok Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Mebel Kurnia Jember”.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yaitu, “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang akurat dari sumber yang sama” Sugiono (2015) yaitu:

1. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah pengamat terlibat di dalam partisipasi hadir pada saat tampilan tindakan tetapi, tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang-orang lain pada ukuran tertentu. Peneliti mendapatkan segala hal dalam objek penelitian pada saat “pasca observasi” melalui mengamati dan merekam apa yang sedang berlangsung (Ahmadi Rulam, 2014). Pada metode pengumpulan data dengan observasi partisipatif peneliti dapat melakukan pengamatan langsung dengan ikut serta berperan sebagai karyawan agar peneliti dapat melihat perilaku karyawan dan semangatnya dalam bekerja, peneliti dapat melihat bagaimana komunikasi antara karyawan satu dengan yang lainnya dan hubungan karyawan dengan pemilik atau manajer mebel, serta peneliti dapat mengetahui keluhan kesah karyawan dalam melakukan proses aktivitas produksi. Dalam pengumpulan data dengan metode observasi partisipatif peneliti juga dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti terkait dengan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) dalam UD. Mebel Kurnia Jember. Serta melakukan pengamatan dan merekam semua proses aktivitas produksi UD. Mebel Kurnia Jember.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu wawancara yang didalamnya pewawancara dan responden bisa saling memberikan pendapat selayaknya teman (Guba & Lincoln dalam Ahmadi Rulam, 2014). Melalui percakapan informal yaitu pendekatan fenomenologis untuk wawancara digunakan jika peneliti tidak mempunyai perkiraan tentang yang mungkin penting untuk dipelajari dengan berbicara dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada sumber yang paling menguasai mengenai objek penelitian, yaitu pemilik dan bagian produksi UD. Mebel Kurnia Jember. Pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara mendalam tentang penelitian ini terdapat dalam lampiran 1.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi resmi. Dokumentasi resmi adalah dokumen yang dihasilkan oleh pemilik dan para karyawan Mebel untuk pemeliharaan dan tujuan pemeliharaan seperti, memo, surat kabar, arsip, buku tahunan yang digunakan untuk mengkaji retorika birokrasi (Rulam, 2014).

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah UD. Mebel Kurnia, dengan alamat Dusun Samsari Rt 01/Rw 02 Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. UD. Mebel Kurnia merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di kecamatan Kencong yang berdiri sejak tahun 2000, jenis perusahaan ini adalah industri mebel. UD. Mebel Kurnia ini bergerak dalam bidang industri kayu, yang diolah menjadi beberapa kerajinan seperti, lemari, meja, kursi, dan lain-lain.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan dan menghindari bias peneliti. Pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi tehnik dan triangulasi sumber yakni sebagai berikut (Sugiono, 2015):

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diambil dari dua sumber yang paling menguasai objek penelitian, data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari dua sumber tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti kemudian menghasilkan kesimpulan selanjutnya di mintakan kesepakatan dari kedua sumber tersebut. Peneliti akan melakukan wawancara dengan kedua sumber yang paling menguasai objek penelitian yaitu :

- a. Pemilik atau manajer UD. Mebel Kurnia Jember.
- b. Bagian produksi Mebel Kurnia.

2. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan ketiga tehnik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti mengadakan diskusi lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan dua sumber yakni pemilik, dan bagian produksi UD. Mebel Kurnia sehingga hasil dari wawancara akan peneliti tinjau kembali sampai data jenuh. Sedangkan dalam observasi peneliti akan melakukan observasi mengenai data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* UD. Mebel Kurnia. Dalam

dokumentasi penelitian ini peneliti akan mengambil data tentang data biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) pada UD. Mebel Kurnia Jember.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti dianalisis dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data ini merupakan awal penelitian yang berisikan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran laporan penelitian tersebut.

Kutipan data tersebut biasanya berupa naskah wawancara, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif Milles dan Hubberman dalam Sugiono (2015), yakni analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat penelitian peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai, bila jawaban yang di wawancara setelah analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Milles dan Hubberman dalam Sugiono, (2015) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus dan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam analisis data menurut Milles dan Hubberman meliputi :

- 1) Reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Sehingga memiliki gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
 - a. Reduksi data hasil dari observasi partisipatif dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - 1) Melakukan kunjungan tempat produksi UD. Mebel Kurnia Jember sekaligus meminta izin melakukan penelitian pada pemilik UD. Mebel Kurnia Jember.

- 2) Melakukan pengamatan langsung dengan ikut membantu pekerjaan karyawan. hal tersebut dilakukan karena peneliti ingin mengetahui lebih jelas proses produksi dalam pembuatan produk yang telah dipesan oleh konsumen, dapat menjalin kerja sama yang baik antara peneliti dan karyawan. Sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Reduksi data hasil dari wawancara mendalam dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- 1) Melakukan rekapan terhadap hasil dari wawancara mendalam yang diperoleh dari responden yang diwawancarai yaitu pemilik dan bagian produksi UD. Mebel Kurnia Jember.
 - 2) Melakukan pengolahan atau pemilihan data – data yang diperlukan pada fokus penelitian dengan memberikan tanda pada setiap pertanyaan dan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap pemilik dan bagian produksi UD. Mebel Kurnia Jember.
 - 3) Melakukan penyusunan data hasil dari wawancara mendalam dengan pemilik dan bagian produksi UD. Mebel Kurnia Jember. Penyusunan dilakukan secara sistematis supaya memberikan gambaran mengenai fokus penelitian.
- c. Reduksi data hasil pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- 1) Melakukan perekapan dokumen – dokumen hasil dari dokumentasi yang didapatkan dari UD. Mebel Kurnia Jember.
 - 2) Melakukan pengelompokan data – data yang sejenis dan tepat dengan fokus penelitian.
 - 3) Melakukan penyusunan dokumen – dokumen hasil dari dokumentasi dengan meberikan kode atau nama pada setiap jenis – jenis dokumen.
- 2) Data *Display* (Penyajian data) yakni setelah data direduksi maka data disajikan dalam bentuk table, grafik, phie chard, pictogram, dan sejenisnya. Milles dan

Hubberman selanjutnya disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks naratif juga berupa grafik, matrik, network dan *chart*.

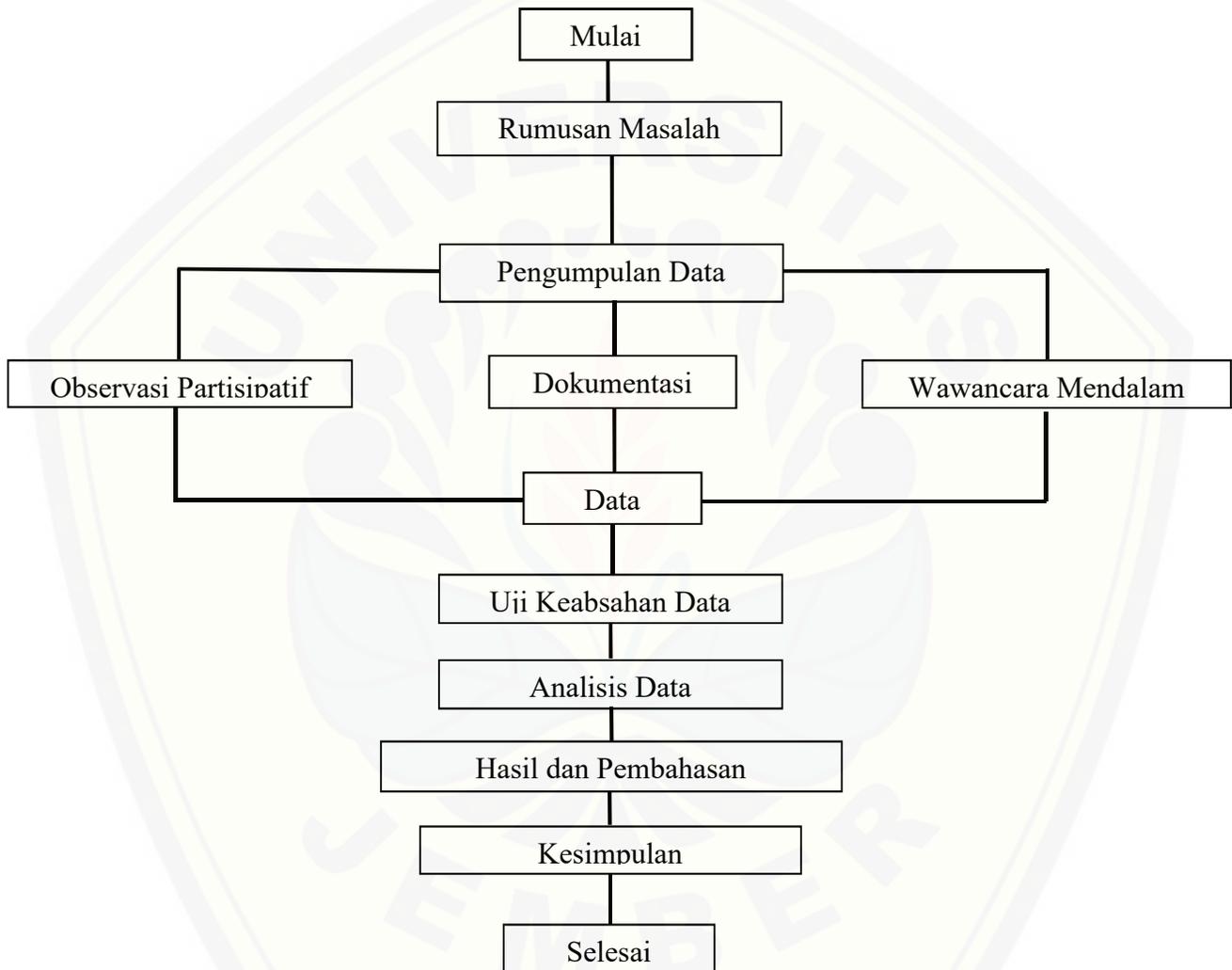
- a. Langkah – langkah penyajian data dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan harga pokok pesanan (*job order costing*) pada UD. Mebel Kurnia Jember sebagai berikut :
 - 1) Melakukan pengumpulan data dokumen tentang pesanan produk yang diproduksi UD. Mebel Kurnia pada bulan Januari 2019.
 - 2) Melakukan pengumpulan data dokumen mengenai biaya bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi pesanan produk UD. Mebel Kurnia Jember pada bulan Januari 2019.
 - 3) Melakukan pengumpulan data dokumen tentang biaya yang dibayarkan pada tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi pesanan produk UD. Mebel Kurnia Jember pada bulan Januari 2019.
 - 4) Melakukan pengumpulan data dokumen tentang biaya overhead yang digunakan dalam proses produksi pesanan produk UD. Mebel Kurnia Jember pada bulan Januari 2019 yang bukan termasuk biaya bahan baku utama dan biaya tenaga kerja langsung.
 - 5) Melakukan penyajian hasil perhitungan harga pokok produksi pada setiap produk pesanan UD. Mebel Kurnia Jember pada bulan Januari 2019.
 - b. Melakukan penyajian data mengenai hasil perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mebel Kurnia Jember dengan membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*).
- 3) *Conclusion Drawing* atau *Verfication* (Kesimpulan dan verifikasi data) pada tahap ketiga ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

- 1) Melakukan penyajian hasil perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mebel Kurnia Jember.
- 2) Melakukan penyajian hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*).
- 3) Melakukan perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mebel Kurnia Jember dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) dan melakukan analisis terhadap perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mebel Kurnia Jember sudah tepat atau tidak.

3.8 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan alur tahapan proses penelitian yang akan dijalankan pada UD. Mebel Kurnia Jember, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

BAB 5

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mebel Kurnia Jember masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana, karena UD. Mebel Kurnia menghitung bahan baku utama dan bahan penolong dijadikan satu menjadi bahan baku utama, membebankan biaya listrik dan telepon kesemua produk tanpa adanya perhitungan alokasi menurut akuntansi biaya. UD. Mebel Kurnia Jember dalam menghitung harga pokok produksi hanya memasukkan biaya bahan baku utama dan penolong, biaya tenaga kerja langsung, biaya listrik dan telepon, selain itu tidak memasukkan perhitungan biaya tenaga kerja tidak langsung, beban penyusutan mesin dan peralatan, beban penyusutan gedung, biaya pajak dan biaya lain-lain.
- 2) Perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mebel Kurnia Jember dengan metode *job order costing* sangat berbeda. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mebel Kurnia Jember. Kecuali pesanan produk lemari perhitungan harga pokok produksinya memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mebel Kurnia, karena dalam perhitungan harga pokok produksi UD. Mebel Kurnia membebankan biaya listrik dan telepon sesungguhnya masing – masing produk pesanan tanpa ada pembagian atau pengalokasian biaya terhadap masing - masing produk yang sesuai akuntansi biaya.

- 3) Hasil dari perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mebel Kurnia Jember dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) memiliki selisih hasil perhitungan. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya overhead seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pajak bumi bangunan, biaya pajak kendaraan bermotor, biaya penyusutan mesin dan peralatan, penyusutan gedung dan biaya lain – lain yang telah dihitung dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) sedangkan UD. Mebel Kurnia Jember tidak melakukan perhitungan biaya overhead secara rinci hanya menghitung biaya listrik dan biaya telepon. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi produk menurut UD. Mebel Kurnia Jember dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) menunjukkan perbandingan, yaitu produk pesanan pintu menurut UD. Mebel Kurnia memiliki harga pokok produksi sebesar Rp 9.876.000 dan perhitungan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) sebesar Rp 10.800.914, sedangkan harga pokok produksi per unit menurut perhitungan UD. Mebel Kurnia sebesar Rp 897.818 dan perhitungan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) sebesar Rp 981.901, produk pesanan meja menurut UD. Mebel Kurnia memiliki harga pokok produksi sebesar Rp 9.847.000 dan perhitungan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) sebesar Rp 10.624.297, sedangkan harga pokok produksi per unit menurut perhitungan UD. Mebel Kurnia sebesar Rp 984.700 dan perhitungan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) sebesar Rp 1.062.430, dan produk pesanan lemari menurut UD. Mebel Kurnia memiliki harga pokok produksi sebesar Rp 3.757.000 dan perhitungan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) sebesar Rp 3.204.721, sedangkan harga pokok produksi per unit menurut perhitungan UD. Mebel Kurnia sebesar Rp 3.757.000 dan perhitungan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job*

order costing) sebesar Rp 3.204.721. Berdasarkan hasil dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) menghasilkan perhitungan harga pokok produksi lebih tinggi dari pada perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mebel Kurnia Jember, kecuali pada produk pesanan lemari. Terjadi selisih yang sangat signifikan karena UD. Mebel Kurnia tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*).

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil dari analisis peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan dari hasil penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut, sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tidak membuat pembukuan atau pencatatan yang lengkap mengenai biaya operasi perusahaan dan perusahaan tidak membuat laporan keuangan yang rinci, sehingga dalam melakukan penelitian peneliti kesulitan dalam mendapatkan data dan dokumen yang lengkap untuk kesuksesan penelitian.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan data dokumen hasil dari pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan dokumentasi, terdapat beberapa data yang didapatkan dari ungkapan responden secara perkiraan atau estimasi, sehingga memungkinkan terjadi kesalahan dalam melakukan penelitian perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan (*job order costing*).

5.3 Saran

Berdasarkan dari keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian harga pokok pesanan (*job order costing*) yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun saran yang diberikan, antara lain :

- 1) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang telah memiliki pembukuan atau laporan keuangan yang

lengkap, sehingga peneliti tidak kesulitan untuk mendapatkan data dokumen untuk penelitian.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, pada saat pengumpulan data sebaiknya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data lainnya yang lebih tepat, sehingga dapat mengantisipasi tidak akuratnya data dan mencegah kesalahan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Anggaraeni, Rina. 2018. *Ekspor Mebel dan Kerajinan Nasional Tembus USD 1,4 Miliar*. <https://ekbis.sindonews.com/read/1366220/34/kerek-nilai-ekspor-industri-mebel-dan-kerajinan-lewat-ifex-1545917217>. [Diakses pada 13 Februari 2019].
- Arifin, Nurul. 2018. *Bagaimana Hutan Indonesia Sebagai Paru-paru Dunia di Masa Depan*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/01/12/bagaimana-hutan-indonesia-sebagai-paru-paru-dunia-di-masa-depan>. [Diakses pada 17 Februari 2019].
- Bustami, Bastian. & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dewi H P. 2018. Analisis Perhitungan Harga Jual Produk dengan Dasar Harga Pokok Pesanan Metode *Full Costing* Studi pada UD. Kube Mawar Putih. *Skripsi*. Jawa Barat: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana.
- Dunia, Firdaus A & Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R & Mowen, Maryanne M dalam Kwary, Deny Arnos. 2012. *Akuntansi Manajerial Buku 1*, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermanto, B. 2016. Perhitungan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Produk “BRKT Number Plate K56” pada PT. Rachmat Perdana Adhimetal. *JPIEW* 6(1): 53-62.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia (KEMENPERIN). 2016. *Kayu Ilegal Jadi Tantangan Utama*. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 38 Tahun 2009. Jakarta: INSANOKE.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya : Coventional Costing, Just In Time, dan Activity Based Costing*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Salman, Kautsar Riza. 2016. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Indeks.
- Samryn, L.M., 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Simamora, Henry. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Siregar B, dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Surjadi, Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Indeks.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulandari P M. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* dan Penentuan Harga Jual pada PD. Sulih Maulida Jaya. *Skripsi*. Semarang: Program Studi Akuntansi-S1 Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.



LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar wawancara ini berfungsi untuk menjawab dari rumusan masalah penelitian yang berjudul “Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Mebel Kurnia Jember”. Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara mendalam untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana perhitungan harga pokok produksi. wawancara ini ditunjukkan pada pemilik dan bagian produksi UD. Mebel Kurnia Jember.

Daftar pertanyaan:

1. Gambaran umum UD. Mebel Kurnia Jember :
 - a. Waktu pendirian Mebel ?
 - b. Tujuan pendirian Mebel ?
 - c. Lokasi produksi Mebel ?
 - d. Struktur organisasi Mebel ?
2. Jenis produk apa saja yang diproduksi oleh UD. Mebel Kurnia Jember ?
3. Bagaimana proses produksi produk pesanan UD. Mebel Kurnia Jember ?
4. Apakah pemilik UD. Mebel Kurnia mencatat semua biaya yang digunakan dalam proses produksi ?
5. Jenis produk apa yang paling banyak diproduksi pada bulan januari 2019 pada UD. Mebel Kurnia Jember ?
6. Apa saja bahan baku yang digunakan dan berapa biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk tersebut ?
7. Berapa jumlah karyawan bagian produksi yang terlibat dalam aktivitas produksi dan berapa besar jumlah gaji/upah yang dibayarkan ?

8. Biaya apa saja yang digunakan dalam produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja bagian produksi yang terlibat dalam aktivitas produksi dan berapa besar biayanya ?
9. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang sudah diterapkan di Mebel Kurnia Jember ?
10. Bagaimana menetapkan harga jual produk ketika ada pelanggan yang memesan produk UD. Mebel Kurnia Jember ?
11. Dari bulan ke bulan biaya yang dikeluarkan untuk produksi apakah memiliki jumlah yang sama ?
12. Faktor-faktor apa saja yang bisa membuat perubahan pada jumlah besar dan kecilnya biaya yang dikeluarkan ?
13. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan UD. Mebel Kurnia memutuskan untuk menaikkan harga jual pada produknya ?

Lampiran 2**Transkrip Wawancara****Pewawancara : Muhammad Samsun Hidayat****Responden : Zainuri (Pemilik UD. Mebel Kurnia Jember)****Tanggal : 13 Februari 2019****Waktu : 14.00 WIB**

1. Gambaran umum UD. Mebel Kurnia Jember :

a. Kapan waktu pendirian UD. Mebel Kurnia Jember ?

Jawaban :

“Waktu pendiriannya mebel ini tahun 2000”

b. Apa tujuan pendirian UD. Mebel Kurnia Jember ?

Jawaban :

“Tujuannya untuk memperoleh hasil disamping itu juga menyerap tenaga kerja, jadi tidak semata – mata cari untung saja tapi juga untuk menampung tenaga kerja”

Pertanyaan Tambahan :

Bagaimana sejarahnya UD. Mebel Kurnia Jember ?

Jawaban :

“Awalnya dulu itu orang mengerjakan pintu itu selalu memakai alat manual, la saya itu mempunyai ide untuk membuat pintu menggunakan alat – alat mesin sehingga bisa menekan ongkos kerja, saya dulu itu dari hobi membuat perabotan yang kecil – kecil saja dan digunakan untuk keperluan saja, la pas ada yang berkunjung dirumah saya mereka melihat dan bilang bagus gitu, dari inisiatif itulah saya mencoba membuka mebel pada tahun 2000 itu, pada awalnya saya mencari konsumen itu dengan datang kerumah yang masih membangun belum

jadi saya menawarkan pintu yang candela ya kusen sehingga lama – lama banyak pesanan dari konsumen dan saya kualahan membuat pesanan, la saya inisiatif mencari dari saudara saya yang kerjanya hanya serabutan saya suruh ikut bantu – bantu saya, ya Alhamdulillah sampai sekarang, jadi gitu mas.”

c. Lokasi produksi UD. Mebel Kurnia Jember ?

Jawaban :

“Lokasinya Dusun Samsari Rt/Rw 01/02 Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, sebelah rumah saya mas.”

d. Bagaimana struktur organisasi yang ada pada UD. Mebel Kurnia Jember ?

Jawaban :

“disini tidak ada struktur organisasi mas, ya cuma ada pemilik saya sendiri dan bagian produksi saja.”

2. Jenis produk apa saja yang diproduksi oleh UD. Mebel Kurnia Jember ?

Jawaban :

“Jenis produk awalnya itu, ya kusen, pintu, dan jendela, berikutnya termasuk alat – alat rumah tangga, terus perabotan kantor, perabotan sekolahan ya meja sekolahan ya kursi sekolahan, ya pokoknya tergantung dari pemesan maunya seperti apa gitu saja.”

3. Bagaimana proses produksi produk pesanan UD. Mebel Kurnia ?

Jawaban :

“Kalau proses produksinya mulai awal itu ya pembelian bahan bakunya dan mengukur bahan baku kayu itu berapa yang dibutuhkan untuk membuat misalnya pesanan pintu itu, lalu kayu tersebut dibentuk sesuai pola atau gambar pintu yang dipesan tadi itu mas dangan mesin – mesin seperti penghalus, bor, mesin tatah, dan mesin – mesin lainnya. Lalu tahan pengeleman atau perakit yang terakhir itu.

Kalau pesanan tersebut minta sekalian dikasih plitur atau cat ya dicat sesuai keinginan konsumennya.”

4. Apakah pemilik UD. Mebel Kurnia mencatat semua biaya yang digunakan dalam proses produksi ?

Jawaban :

“Ya untuk pengeluaran selalu saya catat walaupun ada yang tidak saya catat juga mas, saya catat kalau ingat saja mas.”

5. Jenis produk apa yang paling banyak diproduksi pada bulan Januari 2019 pada UD. Mebel Kurnia Jember ?

Jawaban :

“Yang untuk tahun 2019 tetap ya, pintu, terus meja, perabotan rumah tangga seperti lemari. Tapi yang paling banya adalah meja ada 10, pintu ada 11 dan lemari ada 1 pesanan.”

6. Apa saja bahan baku yang digunakan dan berapa biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk tersebut ?

Jawaban :

“Bahan baku yang digunakan, satu kayu jatu, dua kayu bayur, tiga kayu akasia, terus kayu mauni, itu aja wes. Untuk harganya tergantung tawar – menawar soalnya beli langsung pada petani, ya sekitaran Rp 7.000.000 sampai Rp 9.000.000 untuk kayu yang umurnya sudah tua.”

7. Berapa jumlah karyawan bagian produksi yang terlibat dalam aktivitas produksi dan berapa besar jumlah gaji/upah yang dibayarkan ?

Jawaban :

“Untuk jumlah karyawan ada 5 orang semua adalah bagian produksi, untuk biayanya bersifat borongan tergantung berapa jumlah produk yang mampu diselesaikan, misalnya untuk produk pintu upah yang dibayarkan sebesar Rp 100.000 untuk produk meja juga sama Rp 100.000, untuk produk kusen upahnya sebesar Rp 75.000 dan kalau untuk lemari upah yang dibayarkan sebesar Rp 450.000, tetapi juga tergantung jenis kerumitan yang diinginkan oleh pemesan seperti memberikan ukiran atau motif – motif lainnya dan tergantung besar kecilnya produk juga”.

8. Biaya apa saja yang digunakan dalam produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja bagian produksi yang terlibat dalam aktivitas produksi dan berapa besar biayanya ?

Jawaban :

“Biaya apa ya..? tidak ada, mungkin hanya biaya listrik dan telepon saja biaya bahan bakar ya Cuma sedikit tidak mesti mas. Biaya listrik itu satu bulan hasil Rp 600.000 untuk mebel saja ini dan biaya pulsa telepon ya satu bulan kurang lebih Rp 100.000, untuk biaya bahan bakar ya lupa mas gak tentu soalnya, untuk bulan januari ini bahan bakarnya ya sisa dari kemaren”.

9. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang sudah diterapkan di Mebel Kurnia Jember ?

Jawaban :

“Untuk menghitung harga pokok produksi saya menghitungnya ya dari biaya bahan baku ditambah dengan biaya tenaga kerjanya atau upahnya dan ditambah biaya lainnya seperti pulsa dan listrik terus dibagi sama jumlah produknya, tapi kalau saya merasa kesulitan menentukan ini ya saya pakek estimasi saja mas”.

10. Bagaimana menetapkan harga jual produk ketika ada pelanggan yang memesan produk UD. Mebel Kurnia Jember ?

Jawaban :

“Ya itu tadi biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja, tapi biasanya minta Dp dulu pada pemesan kalau kurang ya minta lagi kalau lebih ya saya kembalikan.”

11. Dari bulan ke bulan biaya yang dikeluarkan untuk produksi apakah memiliki jumlah yang sama ?

Jawaban :

“Tidak sama untuk biaya produksinya kadang banyak kadang sedikit kan tergantung pesanan.”

12. Faktor-faktor apa saja yang bisa membuat perubahan pada jumlah besar dan kecilnya biaya yang dikeluarkan ?

Jawaban :

“Faktor itu ya tergantung pemesanan, misalnya konsumen ingin pesan pintu tapi dikasih ukiran atau pernak – pernik apa gitu ya itu membuat biaya pembuat produk pintu menjadi naik, semua tergantung pada kerumitan pengerjaan pesanan.”

13. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan UD. Mebel Kurnia memutuskan untuk menaikkan harga jual pada produknya ?

Jawaban :

“menaikkan harga itu tadi masalah kerumitan pembuatan produknya tapi yang paling utama adalah kenaikan harga bahan baku dan biaya tenaga kerjanya, itu yang membuat harga produk naik.”

Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Pewawancara : Muhammad Samsun Hidayat

Responden : Menter (Bagian Produksi)

Tanggal : 16 Februari 2019

Waktu : 14.00 WIB

2. Jenis produk apa saja yang diproduksi oleh UD. Mebel Kurnia Jember ?

Jawaban :

“Jenis produknya bermacam – macam tergantung selera pemesan, tapi kebanyakan ya perabotan rumah, seperti meja, kursi, lemari, dan pintu.”

3. Bagaimana proses produksi produk pesanan UD. Mebel Kurnia ?

Jawaban :

“Ya awalnya pemotongan kayu di jadikan kayu bentuk sirap persegi panjang dengan ketebalan tertentu sesuai kebutuhan, lalu habis itu dibentuk sesuai pola dari gambar produk yang telah dipesan, habis semua telah sesuai lalu tahap perakitan dan pengeleman menggunakan lem khusus kayu karena pembuatan produk tidak banyak menggunakan paku lebih banyak menggunakan lem kayu, habis itu sudah perakitan selesai dan sudah terlihat bentuknya tinggal tahap akhir yaitu penghalusan. Kalau misalnya konsumen meminta produk yang dipesan tersebut diberikan plitur maka yap roses akhirnya pengecatan itu.”

4. Apakah pemilik UD. Mebel Kurnia mencatat semua biaya yang digunakan dalam proses produksi ?

Jawaban :

“Kalau masalah itu saya kurang paham mas, tapi Insaallah ada pencatatannya mas.”

5. Jenis produk apa yang paling banyak diproduksi pada bulan Januari 2019 pada UD. Mebel Kurnia Jember ?

Jawaban :

“Jenis produk yang banyak dipesan pada awal bulan bulan ini yang paling banyak pintu sama meja biaya mas, pintu ada 11 dan meja ada 10.”

6. Apa saja bahan baku yang digunakan dan berapa biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk tersebut ?

Jawaban :

“Bahan baku yang digunakan ya kayu semua, jenis kayunya banyak mas seperti kayu bayur, kayu jati, kayu akasia, kayu mauni, dan lain – lain asal kayunya tua dan jenis kayu yang tidak mudah untuk dimakan rayap. Harganya bermacam – macam tergantung jenis kayunya dan umurnya.”

7. Berapa jumlah karyawan bagian produksi yang terlibat dalam aktivitas produksi dan berapa besar jumlah gaji/upah yang dibayarkan ?

Jawaban :

“Jumlah karyawannya ada 5 orang itu bagian produksi semua, cara gajinya borongan tergantung apa produknya dan berapa banyak produk yang diselesaikan, kemaren pada bulan Januari itu yang banyak pintu sama meja, itu sama untuk satu pintu dan satu meja gajinya Rp 100.000 per 1 produk.”

8. Biaya apa saja yang digunakan dalam produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja bagian produksi yang terlibat dalam aktivitas produksi dan berapa besar biayanya ?

Jawaban :

“Biaya bukan bahan baku dan bukan gaji tenaga kerja, mungkin biaya pembelian perlengkapan lain – lain, seperti lem kayu, pelitur, amplas mungkin itu saja mas.”

9. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang sudah diterapkan di Mebel Kurnia Jember ?

Jawaban :

“Kalau masalah itu saya kurang paham mas, tapi biasanya Bapak Zainuri mencatat ketika barang tersebut dikirim dan telah menerima uang pemesanan.”

10. Bagaimana menetapkan harga jual produk ketika ada pelanggan yang memesan produk UD. Mebel Kurnia Jember ?

Jawaban :

“Itu tergantung Bapak Zainuri mas biasanya ada tawar – menawar antara Bapak Zainuri dengan pelanggan yang pesan.”

11. Dari bulan ke bulan biaya yang dikeluarkan untuk produksi apakah memiliki jumlah yang sama ?

Jawaban :

“Tidak mas, tergantung berapa banyak pesanan.”

12. Faktor-faktor apa saja yang bisa membuat perubahan pada jumlah besar dan kecilnya biaya yang dikeluarkan ?

Jawaban :

“Tergantung pada pemesan menginginkan produk apa mas, ya kalau produknya yang jarang dipesan orang ya mungkin biayanya agak mahal, kayak pembuatan meja yang banyak motif ukirannya itu kan memakan banyak waktu dan tenaga.”

13. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan UD. Mebel Kurnia memutuskan untuk menaikkan harga jual pada produknya ?

Jawaban :

“Tergantung bahan baku yang digunakan, kalau bahan baku bagus jenisnya ya agak mahal, seperti kayu jati itu mahal.”

Lampiran 4

Kartu Harga Pokok Pesanan Produk Pintu

UD. Mebel Kurnia Jember								
Kartu Harga Pokok Pesanan								
Nomor Pesanan :			Nama Pemesan : Ana Mebel Kencong					
Jenis Produk : Pintu Rumah			Jumlah : 11 unit					
Tanggal Pesanan : 03 Januari 2019			Harga :					
Tanggal Selesai :								
Bahan Baku Utama			Tenaga Kerja Langsung			Biaya Overhead		
Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
	Kayu Jati	Rp 8.565.000		Borong	Rp 1.100.000		Bahan penolong Tng. Kerj. Tdk Langsung	Rp 76.000 Rp 32.500
							Biaya list & telepon	Rp 350.000
							B. pajak bumi bangunan	Rp 1.457
							B. pajak kendaraan Picup	Rp 36.583
							B. pajak Kkendaraan Tossa	Rp 5.583
							B. Reparasi mesin & prltn	Rp 15.000
							B. Peny. Mesin & peralatan	Rp 396.041
							B. Peny. Gedung	Rp 156.250
							Biaya lain-lain	Rp 66.500
Jumlah		Rp 8.565.000	Jumlah		Rp 1.100.000	Jumlah		Rp1.135.914
Harga Pokok Produksi							Rp 10.800.914	

Lampiran 5

Kartu Harga Pokok Pesanan Produk Meja

Bahan Baku Utama			Tenaga Kerja Langsung			Biaya Overhead		
Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
	Kayu Jati	Rp 8.513.636		Borongan	Rp 1.000.000		Bahan penolong	Rp 147.000
							Tng. Kerj. Tdk Langsung	Rp 29.545
							Biaya list & telepon	Rp 318.182
							B. pajak bumi bangunan	Rp 1.325
							B. pajak kendaraan Picup	Rp 33.358
							B. pajak Kkendaraan Tossa	Rp 5.076
							B. Reparasi mesin & prltn	Rp 13.636
							B. Peny. Mesin & peralatan	Rp 360.038
							B. Peny. Gedung	Rp 142.046
							Biaya lain-lain	Rp 60.455
	Jumlah	Rp 8.513.636		Jumlah	Rp 1.000.000		Jumlah	Rp1.110.661
Harga Pokok Produksi								Rp 10.624.297

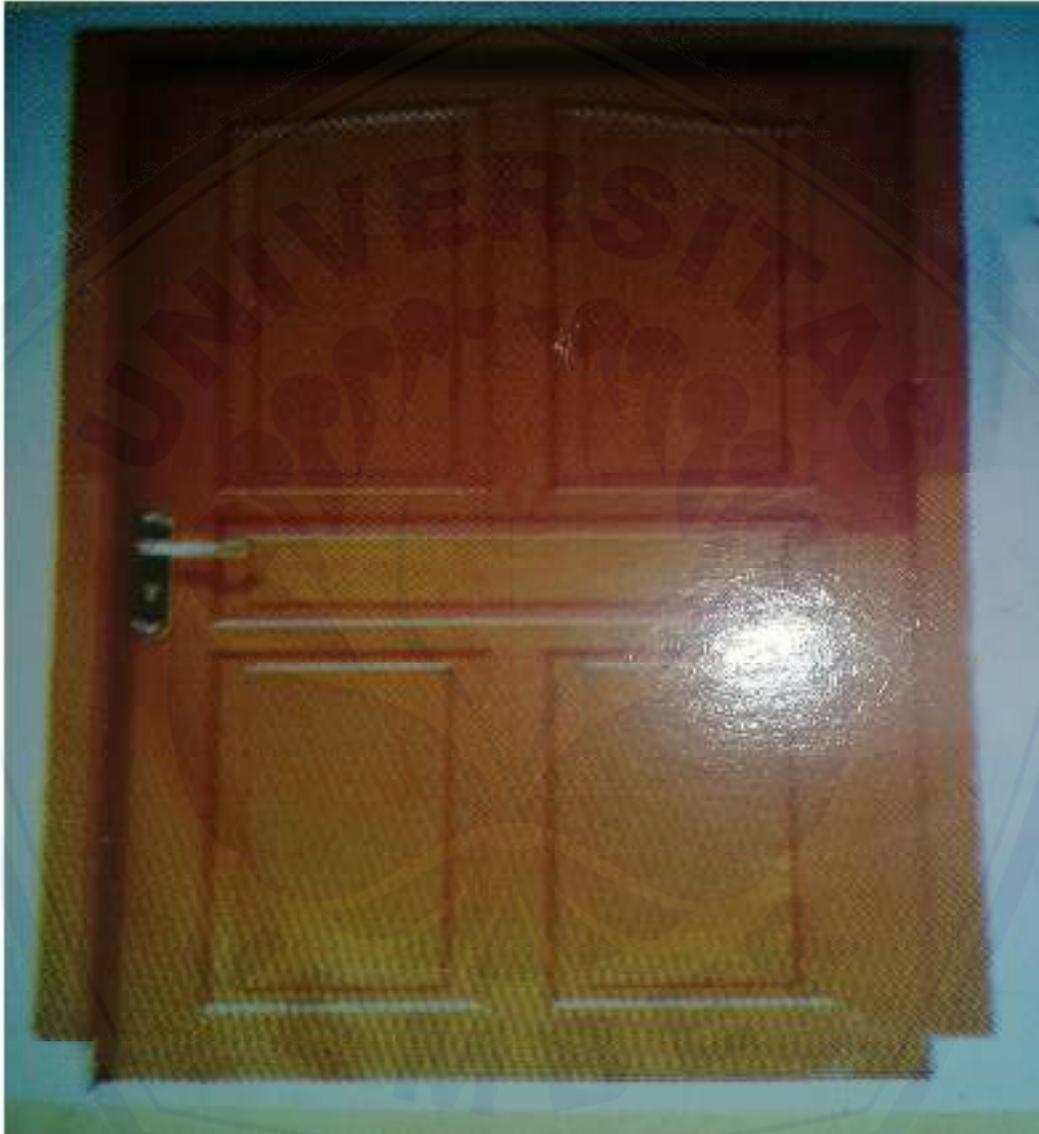
Lampiran 6

Kartu Harga Pokok Pesanan Produk Lemari

UD. Mebel Kurnia Jember								
Kartu Harga Pokok Pesanan								
Nomor Pesanan :			Nama Pemesan : Muslim					
Jenis Produk : Lemari			Jumlah : 1 unit					
Tanggal Pesanan : 23 Januari 2019			Harga :					
Tanggal Selesai :								
Bahan Baku Utama			Tenaga Kerja Langsung			Biaya Overhead		
Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
	Kayu Laban	Rp 2.451.364		Borongan	Rp 450.000		Bahan penolong Tng. Kerj. Tdk Langsung	Rp 207.000 Rp 2.955
							Biaya list & telepon	Rp 31.818
							B. pajak bumi bangunan	Rp 133
							B. pajak kendaraan Picup	Rp 3.326
							B. pajak Kkendaraan Tossa	Rp 508
							B. Reparasi mesin & prltn	Rp 1.364
							B. Peny. Mesin & peralatan	Rp 36.004
							B. Peny. Gedung	Rp 14.204
							Biaya lain-lain	Rp 6.045
Jumlah		Rp 2.451.364	Jumlah		Rp 450.000	Jumlah		Rp 303.357
Harga Pokok Produksi								Rp 3.204.721

Lampiran 7

Dokumentasi Foto Pesanan Produk Pintu UD. Mebel Kurnia Jember



Lampiran 8

Dokumentasi Pesanan Produk Meja UD. Mebel Kurnia Jember



JEMBER

Lampiran 9

Dokumentasi Foto Tempat Produksi UD. Mebel Kurnia Jember



Lampiran 10

Dokumentasi Foto Karyawan dan Pemilik UD. Mebel Kurnia Jember



JEMBER

Lampiran 11

Dokumentasi Foto Dengan Pemilik UD. Kurnia Jember

